



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA**



2023

SATYA SAMAJU

**MERAJUT ASA
MEMBANGUN CITA BERSAMA**

*EDITOR : Masrul Huda, S.E., M.Si
PENULIS : Trie Artha Rinjani, dkk*

**Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2023**



MERAJUT ASA, MEMBANGUN CITA BERSAMA

Editor:

Masrul Huda, S.E., M. Si.

Penulis:

Trie Artha Rinjani, dkk.



TIM PENYUSUN

Merajut Asa, Membangun Cita Bersama

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2023_Kelompok 157

Tim Penyusun

Muhammad Rafli

Trie Artha Rinjani

Aisha Tara Athira

Earliana Cerrylita Devan

Sherlina Kartika Wahyudi

Zahwa Febby Utami

Muhammad Fauzi

Ambarwati

Wirda Adelia

Muhammad Fajar Alamsyah

Muhammad Lutvan Yudhatama

Nabilah Ikramina

Dias Kinasih

Firdha Wulandari

Ismi jamilah

Nurul Laila Inggrit

Muhammad Ziyad Hubbillah

Virka Ahlam Amalia

Afria Lusyaningrum

Avicenna

Editor Masrul Huda, S.E., MSi.

Penyunting Trie Artha Rinjani

Penulis Utama Trie Artha Rinjani

Layout Trie Artha Rinjani

Design Cover Muhammad Ziyad Hubbillah

Kontributor Dosen Pembimbing, Perangkat Desa, dan
Seluruh Anggota Kelompok KKN 157 Samaju



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN
157 SAMAJU Tahun 2023

LEMBAR PENGESAHAN

E-book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 157 yang berjudul: (judul e-book) telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2023.

Dosen Pembimbing

(Masrul Huda, S.E., M.Si.)

NIP. 196808161997032002

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva M.Si.)

NIDN. 306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



(Ade Rina Farida, M.Si.)

NIP. 197705132007012018



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang memberikan karunia kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan dunia kita cahaya pengetahuan dan juga sebagai teladan bagi seluruh umat islam.

Buku KKN kelompok 157 SAMAJU ini disusun berdasarkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dan pengamatan langsung yang kami lakukan selama masa pengabdian di Desa Kampung Ki Jereng Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Tangerang, Provinsi Banten. Laporan KKN 157 SAMAJU disusun selama jangka waktu 30 hari yang dimulai dari 25 Juli hingga 25 Agustus 2023. Selain itu, buku ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian pengabdian KKN, sebagaimana dinyatakan oleh KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kegiatan KKN yang dilakukan SAMAJU tidak hanya sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga cara kita untuk peduli terhadap lingkungan dan tempat-tempat di sekitarnya. Kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat bagi kami dengan menambahkan wawasan dan pengalaman, dan cara terbaik untuk menjadi bagian dari agen perubahan sosial, dan cara terbaik untuk mengatasi masalah di lingkungan sosial kami. Disisi lain, sebagai warga negara dan menjadi bagian dari komunitas, kita juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri dan masyarakat kita dengan semua kemampuan potensial yang dapat memajukan negara tercinta Indonesia.

Dalam kegiatan KKN ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah membantu dan mensukseskan kegiatan KKN kami dari awal persiapan sampai persiapan laporan, diantaranya adalah:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, MA, Ph.D (Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
2. Ade Rina Farida, M.Si., selaku Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Dr. Deden Mauli Darajat, M.Si. selaku Kordinator Program KKN – PPM yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.

4. Masrul Huda, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 132 yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pascakegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Muhammad Kosim selaku Kepala Desa Kampung Sasak dan seluruh staf pemerintahan Desa Sasak mulai dari kepala desa, staf administrasi, staf kebersihan hingga RT dan RW yang telah memberikan kesempatan, izin serta arahan, masukan, dan bantuan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari.
6. Ibu Lurah selaku ketua PKK dan Ibu – Ibu PKK Desa Sasak yang banyak membantu, memberikan masukan, membimbing dan mengarahkan kami.
7. Seluruh Guru SDN Sasak I & II, KB/Paud Asya Walidain, Pondok Pesantren - TPQ Nurul Ahmad yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan kami untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
8. Ketua DKM Masjid Fadlailurrachim yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
9. Seluruh masyarakat Desa Kampung Sasak yang telah dengan tangan terbuka menerima kedatangan kelompok KKN, membantu mensukseskan serta sukarela berpartisipasi dalam berbagai rangkaian acara yang telah dibuat.
10. Orangtua dari teman-teman KKN 157 SAMAJU atas do'a dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN selama satu bulan. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan maupun barang serta tenaga dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
11. Teman-Teman KKN 157 SAMAJU yaitu Putra Muhammad Rafli (Ketua Kelompok 157), Trie Artha Rinjani (Sekretaris 1), Aisha Tara Athira (Sekretaris 2), Earliana Cerrylita Devan (Bendahara 1), Sherlina Kartika Wahyudi (Bendahara 2), Fauzi Ramadhan (Koor Divisi Acara 1), Ambarwati (Divisi Acara 2), Wirda Adelia (Divisi Acara 3), Muhammad Fajar Alamsyah (Divisi Acara 4), Muhammad Ziyad Hubbilah (Koor Divisi PDD 1), Afiria Lusyaningrum (Divisi PDD 2), Avicenna (Divisi PDD 3), Virka Ahlam Amalia (Divisi PDD 4), Muhammad Lutvan Yudhatama (Koor Divisi Humas 1), Nabilah Ikramina (Divisi Humas 2), Zahwa Febby Utami (Divisi Humas 3), Dias Kinasih (Koor Divisi Konsumsi 1), Firdha Wulandari (Divisi Konsumsi 2), Nurul Laila Inggrit (Divisi Konsumsi 3), dan Ismi Jamilah (Divisi Konsumsi 4) atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.



Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ciputat, 9 September 2023

KKN-PpMM Kelompok 157

Tim penyusun



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
IDENTITAS KELOMPOK	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
PROLOG.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	3
D. Fokus dan Prioritas Program	3
E. Sasaran dan Target.....	5
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	9
A. Metode Pemetaan Sosial.....	9
B. Pemetaan Sosial dan Langkah-langkahnya	10
C. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	12
BAB III GAMBARAN TEMPAT KKN.....	16
A. Karakteristik Tempat KKN – Kampung Melayu Barat	16
B. Letak Geografis	16
C. Struktur Kependudukan	17
D. Sarana dan Prasana	19
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	22
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	22
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	38
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	49
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	67



B. Rekomendasi.....	67
EPILOG	69
A. Kesan Warga atas Program KKN.....	69
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	69
DAFTAR PUSTAKA	97
BIOGRAFI SINGKAT	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program KKN	3
Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN	5
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	6
Tabel 3.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	17
Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	18
Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	18
Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Tabel 3.5 Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia.....	19
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana	19
Tabel 4.1 Analisis SWOT Bidang Pendidikan	22
Tabel 4.2 Analisis SWOT Bidang Keagamaan	26
Tabel 4.3 Analisis SWOT Bidang Lingkungan	32
Tabel 4.4 Analisis SWOT Bidang Ekonomi Sosial	35
Tabel 4.5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat.....	38
Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak Peta Sebaran Wilayah Pelaksanaan KKN 157 Samaju.....	17
Gambar 3.2 Pondok Pesantren	20
Gambar 3.3 TK/PAUD.....	20
Gambar 3.4 SD/MI.....	20
Gambar 3.5 lapangan sepak Bola	20
Gambar 3.6 lapangan Bulu Tangkis	20
Gambar 3.7 Masjid/Mushola	20
Gambar 3.8 Taman Baca	21
Gambar 4.1 Perayaan HUT RI	39
Gambar 4.2 Santunan Anak Yatim.....	42
Gambar 4.3 Pemasangan Gapura Desa.....	43
Gambar 4.4 Lomba 17 Agustus SDN Sasak I & II.....	45
Gambar 4.5 Gotong Royong.....	48
Gambar 4.6 Teras Literasi.....	51
Gambar 4.7 Pengajian, Tahlilan dan Yasinan	53
Gambar 4.8 Senam Pagi Bersama Ibu PKK	56
Gambar 4.9 Siswa Sehat Bersama Samaju.....	58
Gambar 4.10 Pengembangan UMKM Desa Sasak	60
Gambar 4.11 Upgrading Social Media.....	62
Gambar 4.12 Gerak Jalan Sehat	63



IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2023-157

157

Jumlah Desa/Kelurahan 1 (Satu)

Nama Kelompok SAMAJU

Jumlah Mahasiswa 20 orang

Jumlah Kegiatan 16 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E - Book KKN SAMAJU 157 di Desa Sasak, Kabupaten Tangerang merupakan laporan hasil kegiatan KKN-PpMM Kelompok 157 selama 30 hari masa pengabdian. Terdapat 20 orang mahasiswa dari 8 fakultas berbeda yang terlibat dalam kegiatan. KKN SAMAJU menjadi nama yang kami pilih untuk kelompok 157. SAMAJU yang berarti akronim dari Satu Lima Tujuh (157) dan kepanjangan dari Bersama Kita Maju serta Bersama Kita Tuju. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh keduanya, diharapkan mampu menciptakan kesan dan pesan di setiap perjalanan, yang kelak dapat disimpan sebagai kenangan. Kami dibimbing oleh Bapak Masrul Huda, S.E., M.Si. yang merupakan seorang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama 30 hari, kami melaksanakan xx kegiatan dan xx program kerja utama, yang mana kegiatan dan program tersebut turut melibatkan masyarakat Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kegiatan dan program berfokus pada pemberdayaan, pelayanan, dan pengabdian di lingkungan masyarakat RT xxxx. Dana yang dihabiskan untuk menyukseskan kegiatan dan program berasal dari iuran masing-masing anggota kelompok sebesar Rp. 1.500.000,00, sehingga total dana terkumpul sebesar Rp. 30.000.000,00. Dan didukung pula oleh dana dari penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp. 3.000.000,00.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Berhasil merealisasikan program kerja kurang lebih sebanyak 16 jenis kegiatan
2. Menyelesaikan kegiatan KKN tepat pada waktu
3. Realisasi program berdampak baik bagi masyarakat Desa Sasak Kec. Mauk

Saat merencanakan dan mengimplementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Perbedaan sudut pandang dan cara berpikir setiap anggota KKN 157 Samaju dan Masyarakat Desa Sasak Kec. Mauk
2. Waktu yang terbatas dalam pelaksanaan program kerja KKN

Namun, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terdapat beberapa program kerja yang sebelumnya telah direncanakan namun belum dapat terealisasi secara maksimal



PROLOG

Oleh: Masrul Huda, S.E., M.Si.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian melalui pendekatan lintas yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap tahun dalam rangka membantu masyarakat dalam keilmuan maupun tenaga. Kegiatan ini dilakukan selama kurun waktu satu bulan sesuai dengan tempat yang ditentukan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM).

Intelektualitas yang tersemat pada mahasiswa memiliki fungsi dan peran yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dimana mahasiswa sebagai pemuda pembawa perubahan atau *agen of change*. Sebagai *agent of change* (agen perubahan) mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Mahasiswa sebagai garda terdepan dalam menyumbang kebermanfaatan khususnya dalam memperjuangkan hak - hak rakyat.

Mahasiswa dapat mengambil peran di berbagai bidang kehidupan dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Pada bidang pendidikan, masyarakat cenderung belum sadar akan pentingnya pendidikan yang semestinya dicapai. Jenjang pendidikan yang belum mampu dicapai setara sarjana. Kesenjangan pendidikan di daerah desa dan perkotaan terlihat dari terputusnya jenjang pendidikan sampai setara Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tidak lanjut pada tingkat pendidikan Sarjana.

Selain itu fasilitas yang kurang mendukung dan memadai serta akses yang sulit menjadi tantangan di daerah pedesaan. Selain itu, terputusnya jenjang pendidikan karena masalah biaya, minat belajar masyarakat yang rendah, serta alasan lainnya membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah.

Desa Sasak terletak di kecamatan Mauk kabupaten Tangerang, Banten merupakan salah satu yang masih mengalami problematika dalam hal

pendidikan. Tingkat pendidikan yang cenderung rendah dapat menjadikan sumber daya manusia juga rendah khususnya di desa tersebut.

Hasil survei didapati bahwa sebagian besar masyarakat Desa bekerja sebagai petani, buruh, maupun karyawan. Banyaknya remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadikan mereka tidak memiliki kemampuan khusus di bidang keilmuan secara spesifik dan memungkinkan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak atau baik.

Perguruan Tinggi memegang teguh Tridharma dalam pengabdian masyarakat guna mengoptimalkan peran mahasiswa di tengah masyarakat. Mahasiswa, mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang telah diberikan oleh perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan upaya mahasiswa dalam melakukan kinerja sebagai upaya mengembangkan masyarakat dengan langkah memberikan penyuluhan atau sosialisasi, pengajaran serta berbagai kegiatan lainnya melalui program KKN. Selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Kami akan berusaha menggali dan mengembangkan potensi masyarakat melalui program yang dibuat baik yang bersifat formal maupun non-formal.

B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 157 dilaksanakan di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Untuk kegiatan KKN tersebar di beberapa tempat di desa Sasak. Berikut tempat yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. TPQ - Pondok Pesantren Nurul Achmad bertempat di Kp. Cibenong RT17/RW14, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
2. Paud Asya Walidain bertempat di Kp. Cibenong, RT16/RW14 asak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
3. SD Negeri Sasak 01 bertempat di Jl. Raden Machmud No. 02, RT11/RW03, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
4. SD Negeri SasaK 02 bertempat di Jl. Raden Machmud No. 01, RT11/RW03, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
5. Masjid Fadlailurrachim bertempat di Kp. Bojong, RT03/RW01, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
6. Puskesmas Mauk bertempat di Jl. Raden Machmud, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.

7. Pemukiman Warga desa Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Aset utama yang dimiliki oleh desa Sasak adalah Sawah yang cukup luas dan peternakan hewan. hampir mayoritas masyarakat desa Sasak memiliki peternakan ataupun memelihara hewan di rumahnya. Desa Sasak juga memiliki lumbung padi tempat penyimpanan hasil panen. Dalam hal pendidikan desa Sasak cukup maju. adapun kendala yang terjadi adalah bangunan sekolah yang belum diperbarui sehingga masih kurangnya fasilitas penunjang dan sebagian besar dari warganya pergi sekolah di desa lain dibandingkan dengan bersekolah di desa Sasak.

Adapun beberapa masalah yang dihadapi desa Sasak sebagai berikut:

1. Irigasi air dan pengelolaan sampah yang buruk. sehingga, membuat selokan di kawasan desa Sasak penuh dengan sampah dan banyaknya nyamuk atau hewan lain yang sangat mengganggu kenyamanan masyarakat.
2. Kebersihan desa. karena, kesadaran atas kebersihan dan kesehatan sangat minim sehingga belum banyak masyarakat yang peduli atas lingkungan sekitar rumahnya. hal tersebut membuat lingkungan pedesaan menjadi cukup kumuh dan kurang terawat.
3. Dalam hal ekonomi, selain petani, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sasak adalah berdagang. Namun, yang menjadi permasalahan adalah kurangnya variasi produk penjualan UMKM (homogenitas), yaitu sebagian besar hanya berjualan kelontong atau menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Karena kurangnya variasi produk tersebut, UMKM mereka belum terjun ke dunia digital. Padahal di Indonesia sudah memasuki Revolusi Industri 4.0 atau transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program KKN

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Keagamaan	Berbagi	Santunan Anak Yatim	Pondok Pesantren Nurul Achmad
Pendidikan	Kegiatan Belajar Mengajar	Mengajar Kelas di SD Negeri	SD N Sasak 01 dan SD N Sasak 02
		Mengajar Ngaji di TPQ	TPQ - Pondok Pesantren Nurul Achmad
		Mengajar di Kelas Paud	Paud Asya Walidain
Sosial dan Lingkungan	Kegiatan Sosialisasi, Pelayanan UKM	Kegiatan Gotong Royong Kebersihan	Kp. Bojong, RT03 dan RT05/RW01 desa Sasak, Kec. Mauk
		Kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan HUT RI ke 78	SD Negeri Sasak 01 dan 02 Jl. Raden Machmud No. 02, RT11/RW03, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
		Kegiatan Upgrading Sosial Media	Pondok Pesantren Nurul Achmad di Kp. Cibenong RT17/RW14, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
		Pengembangan UMKM Tempe Desa Sasak	Kp. Cibenong RT17/RW14, Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.

		Kecamatan Mauk	
Kesehatan		Kegiatan Senam Bersama	Puskesmas Mauk Jl. Raden Machmud desa Sasak, Kec. Mauk, Kab. Tangerang, Banten.
		Kegiatan Gerak Jalan Sehat	Kecamatan Mauk - Taman Mangrove Ketapang SD Negeri Sasak II - Komplek Perumahan Sasak Permai
		Kegiatan Pemberdayaan anak (Posyandu)	Kantor Desa Sasak

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target KKN

No. KEG	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.	Kegiatan Santunan Anak Yatim	Anak-anak Yatim di Desa Sasak	13 nak
2.	Kegiatan Mengajar Kelas TPQ	TPQ	128 Siswa/i
3.	Kegiatan Mengajar Kelas KB/PAUD	KB/PAUD	80 Siswa/i
4.	Kegiatan Mengajar Kelas SD	SD/MI	1200 Siswa/i

5.	Kegiatan Kerja bakti/Gotong Royong	Warga desa Sasak	35 Orang
6.	Kegiatan Pemberian Bibit Pohon	RT desa Sasak	20 RT
7.	Kegiatan Wakaf Alquran	Masjid/Mushola/Ponpes	60 buah
8.	Kegiatan Upgrading Sosial Media	Warga/Siswa/Santri	30 Orang
9.	Kegiatan Science Fun Lab	SD Negeri Sasak II	50 Siswa/i
10.	Kegiatan Teras Literasi	Posko KKN 157	
11.	Kegiatan Bimbingan Belajar	Posko KKN 157	25 orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra - KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	Juni - Juli 2023
2.	Pelaksanaan KKN	25 Juli 2023
3.	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli - 25 Agustus 2023

4.	Penyusunan E - Book Kelompok <ol style="list-style-type: none">1. Collecting data dari masing - masing individu kepada penulis e-book kelompok2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing4. Pengesahan e-book5. Penyerahan e-book hasil KKN6. Penilaian hasil kegiatan	09 - 30 September 2023
----	---	------------------------------

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan e-book ini mengacu pada pedoman Modul Panduan Penyusunan E-book Laporan KKN yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. E-book ini disusun ke dalam dua bagian. Pada bagian pertama berupa dokumentasi hasil kegiatan yang terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut ini:

Bab I, berisikan dasar pemikiran, tempat KKN sesuai dengan domisili anggota kelompok, permasalahan atau aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan, dan sistematika penulisan. Bab II, berisi metode pelaksanaan program yang berisikan intervensi sosial atau pemetaan sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Bab III, berisi gambaran umum tempat KKN yang berisi karakteristik tempat KKN, struktur penduduk, sarana dan prasarana. BAB IV, berisi deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil. Bab V, berisi penutup yang berisi kesimpulan dan keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN Arshaka 156 di Desa Sasak. Pada dibagian ini kami sertakan rekomendasi beberapa pihak terkait program KKN seperti PPM UIN Jakarta.



Pada bagian kedua berisi refleksi hasil kegiatan yang mana terdiri dari epilog yang isinya adalah hasil kegiatan kesan dari warga atas program KKN dan sebuah penggalan kisah yang inspiratif. Kesan Masyarakat, berisikan hal-hal apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dan menjadi kesan tersendiri atas kegiatan KKN yang telah dilakukan di Desa Sasak selama satu bulan. Pada bagian terakhir yaitu bagian kedua (epilog) pada buku ini disertakan dengan dokumen terkait seperti daftar Pustaka dan biografi singkat Dosen Pembimbing Lapangan dan ke-20 anggota KKN Samaju 157.



BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

1. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk mengubah atau memperbaiki situasi sosial atau kondisi kehidupan masyarakat. Intervensi sosial dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Dalam kegiatan KKN ini Intervensi Sosial menjadi salah satu metode yang digunakan dengan tujuan untuk mencapai perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan sosial.¹

Masalah, populasi, dan arena adalah tiga komponen intervensi sosial dan identifikasi masalah atau kebutuhan untuk melakukan perubahan sosial (Suharto 2007). Dalam melakukan intervensi sosial ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut : (1) penggalian masalah, (2) pengumpulan data, (3) melakukan kontak awal, (4) negosiasi kontrak, (5) membentuk sistem aksi, (6) menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, (7) memberikan pengaruh, dan (8) terminasi.²

Kelompok KKN 157 Satya Samaju melakukan sebuah strategi yang tepat untuk melakukan identifikasi masalah. Pada tahapan pertama yaitu penggalian masalah, KKN 157 Satya Samaju melakukan survei dan observasi secara langsung, dimana kami mengamati warga sekitar untuk mengetahui permasalahan apa saja yang sedang terjadi di desa tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada, kami bisa membuat sebuah rencana program kerja yang dapat membawa sebuah perubahan kepada Masyarakat sekitar.

Tahapan kedua yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat, aparatur desa, dan berbagai pihak terkait guna untuk mengetahui dan memahami berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Melakukan kontak awal, menjadi tahapan ketiga dalam melakukan intervensi sosial. Kontak awal dilakukan dengan mengadakan sebuah pertemuan dengan para *stackholder*. Tujuan dari diadakannya pertemuan ini adalah untuk melakukan sosialisasi terkait dengan pelaksanaan KKN di desa tersebut. Negosiasi kontrak menjadi tahapan keempat, negosiasi ini membahas terkait dengan

¹ Iskandar. (2017). *Intervensi Dalam Pekerjaan Sosial*. Ininnawa: Makassar. Hal 2.

² Senoaji, Yuda Raharjo Dan Titik Djumiarti. (2017). *Evaluasi Tahapan Intervensi Sosial Pada Kelompok Nelayan Dalam Program Pengembangan Perikanan Tangkap Di Duku Tambakrejo Kota Semarang*. Journal Of Public Policy And Management Undip Semarang. Hal 5.

kesepakatan titik pelaksanaan KKN regular, program kerja, dan posko tempat tinggal yang akan ditinggali oleh kelompok KKN 157 Satya Samaju.

Tahapan intervensi sosial yang kelima adalah membentuk sistem aksi. Sistem aksi yang dibentuk melibatkan edukasi, sosialisasi, serta donasi. Tahapan yang keenam adalah menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, dalam tahapan ini memuat tentang pihak-pihak mana saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan intervensi sosial. Tahapan selanjutnya, yaitu tahapan ketujuh memberikan pengaruh, tahapan ini berguna untuk memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat dalam melaksanakan sebuah program atau kegiatan, hal ini nantinya akan meningkatkan semangat masyarakat. Tahapan yang terakhir yaitu terminasi, pada tahapan ini bisa dilihat dari hasil pencapaian yang diraih, apakah sudah mencapai target atau belum.

Dengan berbagai tahapan yang dilakukan, kami dapat mulai menentukan, menyusun, membentuk, dan melakukan program kerja KKN Regular yang mana ini berdasarkan atas situasi dan kondisi yang telah kami amati sebelumnya. Sebagaimana mengenai fokus utama (main focus) yang kami angkat, yang mana sejalan dengan tema yang telah kami buat yakni “Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan dengan Gerakan Bersama membangun desa Sasak yang adaptif”. Dengan tema ini mencakup beberapa bidang yakni bidang sosial kemasyarakatan seperti kegiatan mewujudkan lingkungan yang bersih, mengadakan beberapa kegiatan perlombaan saat 17 Agustus, dan beberapa kegiatan sosialisasi lainnya. Tak hanya itu ada beberapa bidang yang menjadi fokus utama lainnya seperti kegiatan di bidang Kesehatan, Pendidikan, ekonomi, dan bidang teknologi.

Dengan adanya pembekalan KKN yang diadakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan beberapa pesan yang telah disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan Masrul Huda S.E, M.Si adanya penekanan mengenai pembahasan di bidang teknologi, seperti kegiatan sosialisasi pemahaman mengenai pengembangan informasi public mengenai media sosial dan lainnya. Dengan demikian, berdasarkan fokus utama yang telah dicanangkan tersebut, kami berharap nantinya mampu untuk mewujudkan perubahan yang lebih signifikan dan dapat dikatakan lebih baik lagi bagi Masyarakat desa.

2. Pemetaan Sosial

Sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan pemberdayaan masyarakat, terlebih dahulu dilakukan pemetaan sosial atau *social mapping*. Pemetaan sosial merupakan suatu pendekatan yang ditujukan untuk mengetahui, memahami, menganalisis karakteristik dan kondisi sosial masyarakat lokal, juga kebutuhan dasar masyarakat dan sumber daya yang ada dan agar setiap kegiatan yang dilakukan tepat sasaran. Chamber berpendapat bahwa pemetaan sosial adalah proses pengumpulan

data dan informasi meliputi kebutuhan dan potensi, kebutuhan juga masalah yang ada disekitarnya.³ Sedangkan McMurty mendefinisikan pemetaan sosial sebagai proses penggambaran masyarakat yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi masyarakat terutama dalam hal profil dan masalah sosial masyarakat yang ada didalamnya.⁴

Pemetaan sosial memiliki berbagai macam metode, dan dari metode-metode tersebut KKN Satya Samaju 157 memakai metode partisipatoris yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA merupakan perpanjangan dan penerapan dari pemikiran, pendekatan, dan metode antropologi, terutama menyangkut konsep mengenai pembelajaran yang fleksibel di lapangan, nilai penting dari observasi-partisipasi, pentingnya pendekatan (rapport), perbedaan cara pandang etik (cara pandang peneliti) dan emik (cara pandang anggota komunitas), serta validitas dari pengetahuan lokal.⁵ PRA merupakan gabungan dari metode activist participatory research dan rapid rural appraisal. PRA memungkinkan masyarakat desa untuk berbagi, mengembangkan, dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, untuk perencanaan dan aksi.⁶

Masyarakat desa bukan hanya sebagai objek yang menerima program dari atas (top-down), melainkan menjadi subjek pembangunan yang merancang program pembangunan dari bawah (bottom-up) dengan terus aktif dalam proses perencanaan, penentuan skala prioritas program, penganggaran, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan yang dikendalikan di tingkat desa. Partisipasi warga yang tinggi dalam proses pembangunan skala desa menjadikan program dapat dilaksanakan berbasis pada keswadayaan dan dapat lebih berhasil guna kesejahteraan mereka. PRA merupakan metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Robert Chambers menegaskan bahwa PRA memungkinkan warga desa dapat mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka sendiri serta secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad itu di desanya sendiri.⁷

³ Wahyu, Gunawan. (2021). *Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat*. Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, Vol. 2 No. 2 Agustus 2021. Hal 96.

⁴ Syahrani. (2016). *Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara*. Jurnal Paradigma, Vol. 5 No.3, Desember 2016.

⁵ Robert, Chambers. (1994). "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal" dalam World Development, 22 (7). Hal 955.

⁶ Ibid. hal 953.

⁷ Britha, Mikkelsen. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal 67.

Pada metode PRA sendiri, masyarakat desa berperan aktif dalam pemetaan masalah sosial dan penyebabnya, peta jalan untuk memecahkan masalah, dan kemudian menuangkannya menjadi program, dukungan anggaran, serta implementasinya berbasis pada kerja sama, keswadayaan, dan kemandirian masyarakat. PRA juga menjadi instrumen yang tepat untuk penilaian atas kebutuhan masyarakat di tingkat lokal.⁸

Anggota KKN Satya Samaju 157 yang merupakan seorang peneliti dalam metode PRA ini bertugas sebagai fasilitator. Fasilitator yaitu orang-orang yang memudahkan masyarakat untuk melakukan penelitian tersebut. Dengan partisipasi warga yang tinggi, warga masyarakat yang terlibat dalam PRA dapat aktif dalam setiap kegiatan kelompok, misalnya pengumpulan data, analisis data, perumusan program, anggaran, dan detail kegiatan, serta implementasinya. Karena bertindak sebagai fasilitator, kegiatan PRA dapat dikatakan berhasil jika kelompok warga dapat aktif dan terus termotivasi untuk menghasilkan CAP serta melaksanakannya secara partisipatif. Dalam realisasinya, masyarakat dan para aparatur desa Sasak banyak membantu fasilitator untuk mengumpulkan data, perumusan program, detail kegiatan dan juga berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dan selanjutnya metode ini dapat dikatakan berhasil jika para warga dapat berkontribusi secara aktif dan partisipatif.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Metode pemberdayaan merupakan kegiatan untuk menguatkan kewenangan atau keberdayaan golongan lemah termasuk individu atau orang yang menghadapi masalah finansial. Pemberdayaan merujuk pada situasi atau hasil yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang berpendidikan, mempunyai kewenangan atau memiliki wawasan dan keahlian dalam memenuhi keinginan, memiliki kepercayaan diri, merealisasikan impian, memiliki mata pencaharian, ikut serta kegiatan sosial, dan mandiri dalam tugas serta kewajiban (Sipahelut, 2010)⁹.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan akses ke sumber daya pembangunan, mengembangkan perikehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan kerjasama antara masyarakat dengan kelompok formal maupun informal dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan

⁸ Jocelyn G, Mueller. dkk. (2010). "Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns" dalam *Conservation Biology*, 24(1). Hal 1.

⁹ Sipahelut, M. (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan. Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Universitas Institut Pertanian. Bogor.

bersama (Moh. Ali Aziz, dkk, 2005: 136).¹⁰ Sedangkan menurut Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membentuk masyarakat yang mempunyai inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan syarat diri¹¹.

Dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dalam 3 (tiga) aspek, yaitu *enabling*, *empowering*, *protecting*. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Dalam pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu:

1. Melahirkan individu yang mandiri dalam masyarakat.
2. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan diri serta lingkungan sekitar.
3. Menciptakan lingkungan yang bersih dan baik.
4. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.
6. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata 157 Satya Samaju menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat Desa Sasak. *Problem solving* adalah proses menemukan serta memecahkan masalah dengan data dan informasi yang akurat, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat. *Problem solving* memiliki beberapa tahapan, yakni:

1. Identifikasi Masalah

¹⁰ Aziz, Moh. Ali dkk. 2005. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi. Metodologi. Yogyakarta. LKiS Pelangi Nusantara. hal. 156.

¹¹ Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata 157 Satya Samaju menemukan permasalahan yang ada di Desa Sasak. Contohnya pemberdayaan masyarakat, kesehatan, sosial, keagamaan, dan pendidikan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah menemukan permasalahan yang ada, kelompok Kuliah Kerja Nyata 157 Satya Samaju melakukan pendalaman terhadap hal yang menjadi sebab terjadi masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Kelompok Kuliah Kerja Nyata 157 Satya Samaju merumuskan langkah-langkah solutif untuk memecahkan masalah yang ada. Dalam tahap ini harus melibatkan berbagai pihak yang ada di Desa Sasak, seperti pemerintah desa, pemuda, maupun tokoh masyarakat. Selanjutnya akan menentukan solusi kemudian akan di sosialisasikan kepada masyarakat.

Dalam menunjang program yang akan berlangsung yaitu dengan mengamati desa akan dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata yang akan diidentifikasi untuk menyelesaikan masalah yang dikatakan diatas. Kelompok 157 menggunakan pendekatan *problem solving* yang membuat suatu perencanaan program yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat, yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT untuk mengklasifikasikan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata kami berlangsung. Tahapan implementasi dari pendekatan yang digunakan, sebagai berikut:

1. Mempelajari serta memahami permasalahan yang ada, menggerakkan sumber daya yang diperlukan.
2. Perencanaan program pengembangan masyarakat.
3. Mengupayakan penggerakan dari kapasitas masyarakat untuk melayani maupun mendukung kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
4. Penilaian akhir dilakukan terhadap seluruh tahap kemudian dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan dan kegagalan.

Di desa Sasak terdapat tempat pengajian yang mengajarkan kurang lebih 130 siswa sedangkan yang mengajar hanya satu orang saja. Tidak hanya kekurangan tenaga pendidik, tetapi disana juga kekurangan fasilitas seperti papan tulis. Tenaga pendidik disana menjadi faktor penyebab dan upaya pemecahan dari kelompok 157 yaitu membantu tenaga pengajar disana untuk mengajar beberapa anak yang mengaji. Selain itu, kami juga memberikan Al-Quran kepada Pondok Pesantren Nurul Achmad, serta

memberikan buku bacaan di SD Negeri Sasak 1 dan SD Negeri Sasak 2, Paud Asyawalidain.

Kami menggunakan analisis SWOT dalam mengevaluasi program kami. Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (Strength) merupakan karakteristik untuk suatu keuntungan, kelemahan (Wekness) merupakan faktor penghambat dari suatu pencapaian, peluang (Opportunities) merupakan hal yang menjadi peluang bagi suatu pencapaian, ancaman (Threats) merupakan menjadi ancaman bagi suatu pencapaian dalam bentuk suatu proyek, baik yang sudah berlangsung maupun yang masih dalam perencanaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN Kel 157 itu bertempat di desa Sasak kecamatan mauk kabupaten Tangerang. Mayoritas tempat KKN Kel 157 adalah daerah persawahan dan dataran rendah yang mana mayoritas masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, dan nelayan, selain ketiga profesi tersebut terdapat profesi lainnya seperti guru, PNS, dan lainnya.

Desa Sasak bisa juga disebut sebagai desa santri karena banyak para ulama dan pemuka agama yang bertempat tinggal di wilayah ini. Salah satunya adalah syekh Najihun, beliau merupakan salah satu menantu dan merangkap sebagai sekretaris pribadi dari seorang ulama tersohor yaitu syekh Nawawi al-Bantani dan banyak keturunan beliau yang masih tinggal di desa sasak.

Daerah desa Sasak termasuk daerah yang airnya termasuk payau karena berada di dekat laut, daerah sasak juga daerah yang rawan akan terjadinya bencana banjir, itu disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah karena desa tersebut berada di dataran rendah dan banyak nya sampah yang menghambat selokan yang menyebabkan tersumbatnya aliran air.

B. Letak Geografis

Desa Sasak adalah desa yang berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Sasak bersebelahan dengan beberapa Desa di Kecamatan Mauk, salah satunya adalah Desa Gunung Sari, Mauk Timur, dan Kedung Dalem. Secara Geografis Desa Sasak terletak di :

- Koordinat : $6^{\circ}05'12.2''$ - $6^{\circ}04'17.4''$ LS dan $106^{\circ}30'54,1''$ - $106^{\circ}31'00.9''$ BT
- Topografi : Dataran Rendah
- Ketinggian : 3,27 mdpl

Jarak dari Ibukota Provinsi Banten ke Desa Sasak mencapai 56 km. Secara administrasi Desa Sasak berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Dengan batas wilayah :

Utara : Desa Mauk Timur

Selatan : Desa Kedung Dalam dan Kecamatan Rajeg

Timur : Desa Tegal Kunir Kidul dan Desa Tegal Kunir Lor

Barat : Desa Gunung Sari



Gambar 3.1 Letak Peta Sebaran Wilayah Pelaksanaan KKN 157 Samaju

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1: Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2.653 orang
2.	Perempuan	2.540 orang

2. Keadaan penduduk berdasarkan agama

Tabel 3.2: Keadaan penduduk berdasarkan agama

No.	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	5.188 orang
2.	Katolik	- Orang
3.	Kristen	5 orang
4.	Hindu	- Orang
5.	Budha	- Orang

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3.3: Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	853 Orang
2.	Pedagang	239 Orang
3.	PNS	25 Orang
4.	Tukang	54 Orang
5.	Guru	12 Orang
6.	Bidan/Perawat	5 Orang
7.	TNI/Polri	2 Orang
8.	Pensiunan	8 Orang
9.	Sopir	14 Orang
10.	Buruh	228 Orang
11.	Jasa Persewaan	6 Orang
12.	Swasta	83 Orang

4. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.4: Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	DO/Tidak tamat SD	4
2.	SD/MI	584
3.	SLTP/MTs	312
4.	SLTA/MA	272
5.	D1	107
6.	D2	25

7.	D3	28
8.	S1	48
9.	S2	7
10.	S3	-

5. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

Tabel 3.5: Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Dibawah 15 tahun	1.268 orang
2.	Diatas 65 tahun	233 orang
3.	Antara 15- 64 tahun	3.692 orang

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana

No	Nama Gedung	Jumlah (Buah)
1	Pondok Pesantren	3
2	TK/PAUD	3
3	SD/MI	2
4	Lapangan Sepak Bola	2
5	Lapangan Bulu Tangkis	5
6	Masjid	3
7	Mushola	13
8	Taman Baca	1
9	Puskesmas	1



Gambar3.2. Pondok Pesantren



Gambar 3.3 TK/PAUD



Gambar 3.4 SD/MI



Gambar 3.5 Lapangan Sepak Bola



Gambar 3.6 Lapangan Bulu Tangkis



Gambar 3.7 Masjid/Mushola



Gambar 3.7 Taman Baca

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sasak Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, kami melewati beberapa tahap persiapan dalam kurun waktu yang relatif lama. Setelah mendaftar ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Academic Information System (AIS) UIN Jakarta, mendapatkan kelompok yang sebelumnya sudah dipilihkan oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), dan mendapatkan lokasi KKN, beberapa anggota kelompok kami melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Sasak Kec. Mauk Kab. Tangerang. Setelah melakukan survei, kami langsung melakukan rapat intensif setiap minggunya dan melakukan survei beberapa kali setelahnya untuk lebih memahami kondisi desa tersebut agar program yang nantinya akan dilaksanakan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Dalam setiap rapat, agenda utama kami adalah merumuskan proposal kegiatan yang berfokus pada penetapan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan pada hasil survei lokasi KKN. Proses ini berjalan selama 1 bulan terhitung mulai dari akhir Juli 2023.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Eva Khudzaeva, dalam Seminar Pembekalan KKN PMM UIN Jakarta 2023, dalam mempermudah menganalisis setiap permasalahan di desa, dapat menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi Langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*), dan yang menjadi ancaman (*Treatment*), dengan begitu akan dapat ditentukan berbagai kemungkinan strategi yang dapat dijalankan. Berikut analisis SWOT yang ada di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Selain itu analisis dalam matriks SWOT 32 ini harus disesuaikan dengan berapa banyak program kerja unggulan yang telah dijelaskan pada BAB I.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT Bidang Pendidikan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar yang tinggi dari pelajar terutama tingkat SD dan PAUD 2. Keingintahuan dan antusias siswa/siswi dalam menerima hal-hal baru 3. Adanya tenaga pengajar yang mencukupi pendidikan siswa/siswi Sekolah Dasar dan PAUD 4. Pemerintah Desa yang memberikan dukungan terhadap bidang pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya buku bacaan untuk anak-anak Desa 2. Tidak adanya fasilitas yang mendukung anak-anak untuk gemar membaca seperti perpustakaan 3. Kurangnya sarana pendukung seperti lab. komputer dan ruang praktek 4. Kurangnya fasilitas di dalam kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar para guru beserta siswa/siswi
EKSTERNAL		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN yang mempunyai kemampuan masing-masing dalam pengetahuan umum. 2. Adanya program khusus dari mahasiswa KKN untuk anak-anak Desa Sasak 1 dan 2 agar lebih rajin dalam belajar 3. Bantuan fasilitas dari pihak KKN SAMAJU untuk diberikan kepada sekolah 4. Adanya fasilitas dari luar yang mendukung adanya program gemar membaca pada anak-anak 5. Undang-undang No. 20 Th 2003 terkait wajib belajar 9 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengertian kepada siswa/siswi akan pentingnya sekolah 2. Membantu kegiatan belajar mengajar sesuai kompetensi anggota KKN 3. Memberikan motivasi kepada anak-anak supaya gemar membaca 4. Membantu mengembangkan kegiatan membaca buku kepada anak-anak 5. Memberikan fasilitas kepada anak-anak dalam membaca buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program dengan memaksimalkan fasilitas yang sudah ada 2. Memotivasi siswa-siswi untuk bersemangat dalam belajar 3. Memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada siswa-siswi di sekolah 4. Mengajak para orangtua untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya 5. Mengajak pemerintah Desa untuk mendukung pendidikan
<p>THREATHS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>

<ol style="list-style-type: none">1. Pengaruh pergaulan yang bebas dan tidak terkontrol oleh orangtua2. Pengaruh televisi dan internet yang tidak digunakan secara positif3. Pemerintah Indonesia yang tidak memperhatikan pendidikan di desa terpencil	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi pendidikan yang terpencil2. Memantu para guru dalam mengajar siswa/siswi3. Memberikan pengertian akan pentingnya cita-cita4. Mengajak pemerintah Desa untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk membaca buku5. Memberikan bantuan buku ajar kepada sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan pemahaman bahaya dari tidak sekolah2. Melakukan sosialisasi atau pendekatan emosioal kepada orangtua dan guru3. Memotivasi siswa-siswi untuk mempunyai cita-cita yang tinggi4. Memberikan contoh bahya tidak sekolah5. Mengajarkan kepada mereka tentang apa itu pendidikan
---	--	---

Dalam matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Mengajar SDN 01 dan 02 Sasak
2. Mengajar PAUD Asyawalidain
3. Taman Baca

Tabel 4.2: Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT Bidang Keagamaan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
EKSTERNAL		

1. *Antusiasme orang tua dalam kegiatan keagamaan*
2. *Antusiasme anak-anak dalam kegiatan keagamaan*
3. *Antusiasme anak-anak dalam belajar mengaji dan pelatihan seni hadroh*
4. *Tanggapan Positif terhadap program dari perangkat Desa dan masyarakat*
5. *Tanggapan positif dan antusias masyarakat yang sangat luar biasa terhadap program mengajar ngaji*

1. *Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah ibadah*
2. *Rumah ibadah yang tidak terawat dengan baik*
3. *Masih kurangnya pendidikan dalam ilmu membaca al-Qur'an yang benar*
4. *Kurangnya tenaga pengajar ngaji*
5. *Kurangnya al-Qur'an dan buku tentang agama dalam rumah ibadah maupun pondok pesantren*

OPPORTUNITIES
(O)

STRATEGI (SO)

STRATEGI (WO)

<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa KKN yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang agama2. Mahasiswa KKN yang bermayoritas latar belakang pendidikannya adalah pesantren3. Dukungan dari pihak pemerintah	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Mengadakan kegiatan bimbingan belajar mengaji untuk anak-anak</i>2. <i>Memberikan solusi untuk anak-anak yang kurang dalam membaca al-Qur'an</i>3. <i>memberikan al-qur'an baru agar mereka semangat membaca al-Qur'an.</i>	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa belajar agama itu penting</i>2. <i>Memanfaatkan kompetensi peserta KKN PPM dalam melakukan pendekatan dengan mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik</i>3. <i>Mengajak masyarakat untuk menjaga keindahan rumah ibadah</i>
--	---	---

THREATHS (T)

STRATEGI (ST)

STRATEGI (WT)

<ol style="list-style-type: none">1. Pengaruh penggunaan media elektronik yang tidak digunakan dengan positif2. Kurangnya guru atau tenaga pengajar untuk mengajar anak-anak belajar ngaji3. Kurangnya TPA/TPQ sebagai tempat anak-anak belajar membaca al-Qur'an4. Anak-anak yang terlalu banyak sehingga bacaan mereka tidak terlalu diperhatikan	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi tahu para orang tua atau guru untuk selalu memantau anak-anak dalam pergaulannya2. Memberikan pengertian kepada orang tua bahwa tempat belajar yang paling utama adalah dirumah3. Mengadakan kegiatan keagamaan khusus untuk para remaja Desa4. Mengadakan pelatihan membaca al-Qur'an yang fasih	<ol style="list-style-type: none">1. Pemerintah desa haruslah memberikan fasilitas yang layak untuk rumah ibadah2. Mengaktifkan kembali remaja masjid yang ada di lingkungan desa3. Mendorong tokoh-tokoh agama untuk membuka kegiatan keagamaan bagi para masyarakat khususnya anak-anak4. Meyakinkan para orang tua mengenai pentingnya peran mereka akan tumbuh kenang anak-anak mereka terutama dalam pembiasaan ibadah sehari-hari5. Pemerintah Desa haruslah mendukung program mengajar ngaji dan memberikan pelayanan dengan membelikan alat
--	---	---

		<i>hadroh dan mencarikan pelatihnya</i>
<p>Dalam matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengajar Mengaji Pondok Pesantren Nurul Achmad2. Wakaf mushaf al-Qur'an dan Buku Tahlil		

Tabel 4.3: Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matrik SWOT Bidang Lingkungan		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>

<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang selalu ramah menyambut program-program dari mahasiswa KKN 2. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan warga 3. Masyarakat yang selalu turut serta membantu setiap kegiatan KKN 4. Pemerintah Desa yang memberikan kesempatan mahasiswa KKN menjalankan programnya 5. Budaya gotong-royong yang sangat terjaga dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan 2. Kurangnya kegiatan gotong royong setiap minggu 3. Pemerintah Desa yang masih belum peduli dengan hal kecil seperti tidak adanya patok Desa 4. Rendahnya minat masyarakat membuang sampah pada tempatnya
<p style="text-align: center;"><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>STRATEGI (SO)</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>STRATEGI (WO)</i></p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan dengan membersihkan jalan dan saluran air 2. Mahasiswa KKN yang membuat program kerja bakti mingguan 3. Bantu in bibit dari pihak eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan jalan dan saluran air serta halaman rumah warga 2. Mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman 3. Memberikan pemahaman supaya tidak membuang sampah di kali 4. Bekerjasama dengan warga membangun Desa lebih rapih dan indah 5. Bekerjasama dengan warga untuk menanam bibit tanaman buah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak kepada warga untuk selalu melakukan gotong royong dan bekerja sama 2. Bekerja sama dengan pemerintah Desa 3. Menyusun program untuk mengadakan kerja bakti setiap minggu . 4. Bekerja sama dengan masyarakat supaya Desa menjadi bersih
<p><i>THREATHS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGI (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WT)</i></p>

<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Kurangnya perhatian warga terhadap bahaya sampah</i> 2. <i>Kurangnya perhatian terhadap kebersihan tempat Ibadah</i> 3. <i>Kurangnya rasa kebersamaan di antara warga Desa Bagoang</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Melakukan kerja bakti bersama warga</i> 2. <i>Mengajak masyarakat untuk membuat program kerja bakti mingguan</i> 3. <i>Mengajak masyarakat untuk membersihkan tempat Ibadah</i> 4. <i>Melakukan penanaman berasama warga</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Menjaga kebersihan lingkungan</i> 2. <i>Menciptakan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan</i> 3. <i>Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antar masyarakat</i> 4. <i>Menjaga lingkungan tetap hijau dan tanaman buah yang memiliki manfaat</i>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja Bakti 2. Tanam Bibit 		

Tabel 4.4: Analisis SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT Bidang Ekonomi Sosial		
INTERNAL	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>



<p>EKSTERNAL</p>		
------------------	--	--

	<ol style="list-style-type: none">1. Sumber daya manusia yang dapat diberdayakan masyarakat sebagai sesuatu yang mempunyai nilai jual2. Partisipasi warga tinggi terhadap kegiatan kemasyarakatan Pemerintah Desa yang memberikan kesempatan mahasiswa KKN menjalankan programnya dilengkapi dengan sikap yang ramah dan kekeluargaan.3. Budaya gotong-royong yang sangat terjaga dengan baik.	<ol style="list-style-type: none">1. Fasilitas desa yang masih kurang memadai ditambah dengan lokasi desa yang cukup jauh dari perkotaan serta kehidupan desa yang masih tradisional.2. Beberapa Rendahnya minat masyarakat membuang sampah pada tempatnyamasyarakat yang tidak bersosialisasi dengan tetangga-tetangganya
--	--	---

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Mahasiswa KKN berperan aktif dalam memerhatikan dan memberikan bantuan dari kebutuhan sosial dan masyarakat yang dibutuhkan.	<i>Mahasiswa KKN bersama dengan warga bekerjasama dalam membangun pengadaan-pengadaan yang dilakukan.</i>	<i>Mahasiswa KKN bersama dengan warga bekerjasama dalam membangun pengadaan-pengadaan yang dilakukan.</i>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Rasa Individualisme yang semakin berkembang karena pengaruh globalisasi.	<i>Mengajak setiap elemen masyarakat untuk tetap menjaga silaturahmi dan budaya yang ada.</i>	<i>Memberikan pemahaman lebih rinci akan pentingnya kebersamaan dan kekeluargaan</i>

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada Masyarakat yang kami lakukan, dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut

Tabel 4.5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Perayaan HUT RI
Tempat dan Tanggal	Desa Sasak, 05 – 19 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	15 Hari

Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Untuk memperingati HUT RI
Sasaran	Masyarakat desa
Target	2000 Orang
Deskripsi Kegiatan	kegiatan yang dimulai dengan lomba sepak bola, Badminton, Marathon, catur, Pidato RT, Karaoke sampai acara puncak pembagian hadiah seluruh lomba sekaligus final lomba karaoke.
Hasil Kegiatan	Acara dapat terselenggarakan dengan antusias warga yang tinggi sesuai dengan rancangan kegiatan.
Keberlanjutan Program	Tidak ada







Gambar 4.1 Perayaan HUT RI

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Santunan anak yatim
Tempat dan Tanggal	Aula Pondok pesantren Nurul Achmad, 28 Juli 2023

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	untuk memberikan bantuan kepada yang berhak dan membutuhkan
Sasaran	Anak – anak
Target	13 Orang anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengingatkan kepedulian kepada anak yang kehilangan orang tua
Hasil Kegiatan	Telah tersantuni anak yatim sebanyak 13 Anak
Keberlanjutan Program	Tidak ada





Gambar 4.2 Santunan Anak Yatim

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pemasangan Gapura Desa
Tempat dan Tanggal	Halaman Kantor desa Sasak, 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Untuk memperindah Halaman Kantor desa Sasak
Sasaran	Seluruh masyarakat
Target	1 Tempat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembuatan gapura ini untuk memperindah halaman kantor desa Sasak
Hasil Kegiatan	Gapura sudah dipasang di depan kantor desa Sasak
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.3 Pemasangan gapura Desa

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Lomba 17 Agustus gabungan SDN Sasak 1 dan SDN Sasak 2
Tempat dan Tanggal	Lapangan SDN Sasak 1 dan SDN Sasak 2, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Untuk memeriahkan HUT RI
Sasaran	Anak – anak SDN Sasak 1 dan SDN Sasak 2
Target	100 orang

Deskripsi Kegiatan	Untuk memeriahkan HUT RI di lingkungan SDN Sasak 1 dan SDN Sasak 2
Hasil Kegiatan	Telah terlaksana beberapa lomba. dari lomba kelereng, suap-menyuap, sedotan karet, joget balon, estafet sarung, suit jalan, eat Bulaga, cerdas cermat, tahan tawa
Keberlanjutan Program	Tidak ada







Gambar 4.4 Lomba 17 Agustus SDN Sasak I & II

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Gotong royong atau Kerja Bakti
Tempat dan Tanggal	RT 05 & 06, Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Untuk membersihkan lingkungan di wilayah tersebut
Sasaran	Masyarakat RT 05 & 06
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan di sekitar RT 05 & 06
Hasil Kegiatan	Telah terlaksana kegiatan tersebut dengan membersihkan rumput-rumput dan sampah-sampah di lingkungan RT 05 dan 06
Keberlanjutan Program	Tidak ada





Gambar 4.5 Gotong Royong

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Literasi
Nama Kegiatan	Teras Literasi
Tempat dan Tanggal	Teras Posko KKN 157, Rabu, 9 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Earliana Cerrylita Devan, Wirda Adelia, Nabilah Ikramina
Tujuan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan literasi siswa agar apa yang mereka miliki dalam budaya membaca dapat tercipta pembelajaran hingga masa depan.
Sasaran	Anak-anak dan remaja Desa Sasak
Target	Setelah kegiatan ini diharapkan anak-anak serta remaja Desa Sasak dapat meningkat dalam semangatnya membaca dan menjaga kader literasi di lingkungannya

Deskripsi Kegiatan	<p>kegiatan ini adalah kegiatan yang tumbuh dari kesadaran para anggota kelompok KKN 157 dari rendahnya literasi masyarakat Indonesia. Dengan adanya KKN ini menjadikan kami dapat memanfaatkannya untuk membuat sebuah program yang kemudian dapat dipelihara manfaat dan keberlangsungannya yakni Teras Literasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa-siswa dari SDN Sasak 1 dan 2 untuk datang ke posko sore hari sambil mengajak teman-temannya yang lain walaupun bukan termasuk siswa SDN Sasak 1 dan 2. Anak-anak diajak ke posko untuk bersama-sama mengetahui apa yang membuat seseorang tertarik untuk membaca, diajak untuk memilih berbagai pilihan buku yang telah tersedia, kemudian sama-sama membaca dengan pilihannya masing-masing. Kegiatan ini juga mengajak anak-anak dan remaja yang membaca dapat membagikan isi cerita ataupun isi bacaan yang mereka pahami dari buku yang telah mereka pilih. Hal tersebut bukan hanya menumbuhkan suasana membaca yang menyenangkan namun juga belajar bagaimana berbagi isi bacaan juga dapat melatih otak untuk mengingat informasi baru dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara di sekeliling orang banyak.</p>
Hasil Pemberdayaan	<p>Kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat terutama anak-anak, remaja, bahkan orang tua dari anak-anak tersebut. Kegiatan ini berhasil membuat naka-anak di desa Sasak mengaku berterimakasih karena telah memberitahu bahwa kegiatan membaca bukanlah sebuah hal yang membosankan terlebih ketika membaca bersama-sama dan dengan berbagai macam bacaan yang ada. mereka juga terlihat lebih aktif dalam berkomunikasi</p>
Keberlanjutan Program	<p>Kegiatan ini berlanjut karena buku-buku disumbangkan kepada anak-anak disana dan mereka melakukan kegiatan membaca bersama kembali setelah pulang sekolah</p>



Gambar 4.6 Teras Literasi

Bidang	Keagamaan
Program	Pemberdayaan dalam Memperkuat Agama
Nama Kegiatan	Pengajian, Tahlilan dan Yasinan
Tempat dan Tanggal	Pondok Pesantren Nurul Achmad,
Lama Pelaksanaan	3 pekan, setiap hari Kamis malam
Tim Pelaksana	Muhammad Rafli, Trie Artha Rinjani, Aisha Tara Athira, Earliana Cerrylita Devan, Sherlina Kartika Wahyudi, Zahwa Febby Utami, Muhammad Fauzi, Ambarwati, Wirda Adelia, Muhammad Fajar Alamsyah, Muhammad Lutvan Yudhatama, Nabilah Ikramina,, Dias Kinasih

Tujuan	Selain untuk ibadah yang dapat meningkatkan kesehatan rohani juga kegiatan ini dapat bertujuan menjadi sebuah Spirit didalamnya untuk membuat <i>ghiroh</i> dan tekad dalam beragama menjadi lebih kuat serta diharapkan dapat menjaga tali silaturahmi sesama muslim
Sasaran	Seluruh Santriwan dan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Achmad
Target	Dengan melakukan kegiatan membaca Yasin dan Tahlil diharapkan dapat membuat <i>ghiroh</i> dan tekad dalam beragama menjadi lebih kuat serta diharapkan dapat menjaga tali silaturahmi sesama muslim.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan adanya kerjasama yang baik dari anggota kelompok KKN dan diterima kehadirannya oleh Pondok Pesantren Nurul Achmad. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Kamis malam setelah sholat isya dengan dimulainya kumpul bersama antara santri putra, santri putri serta anggota kelompok KKN 157 di pelataran pondok tempat biasa para santri menimba materi pondok. Kemudian mulai dengan pembacaan surat yassin dan kemudian dilanjut dengan bacaan tahlil yang seluruh kegiatannya dipimpin oleh sang Ustadz. Mendoakan keluarga dan para leluhur. Diakhir kegiatan diadakannya makan bersama dari setiap yang hadir.
Hasil Pemberdayaan	Kegiatan ini berlangsung dengan antusiasme yang baik dari santriwan dan santriwati serta asatidz yang ada disana. Suasana yang terasa sudah hangat makin menghangat karena bersatunya mengaji bersama tersebut antar santriwan dan santriwati dalam pelataran pendopo.
Keberlanjutan Program	Kegiatan mengaji yassin dan tahlil ini berlangsung dengan khidmat dan berlanjut dengan kebersamaan yang tidak luput akan kehangatannya karena tetap berlangsung secara bersama antara para santriwan serta para santriwati





Gambar 4.7 Pengajian, Tahlilan dan Yasinan

Bidang	Kesehatan
Program	Pemberdayaan Kesehatan

Nama Kegiatan	Senam Pagi Bersama Ibu PKK
Tempat dan Tanggal	Puskesmas Kecamatan Mauk
Lama Pelaksanaan	3 pekan setiap hari Jumat Pagi
Tim Pelaksana	Afiria Lusyaningrum, Dias Kinasih, Firdha Wulandari, Nurul Laila Inggrit Nasution, Sherlina Kartika Wahyudi, Wirda Adelia, Ambarwati, Earliana Cerrylita Devan, Nabilah Ikramina, Trie Artha Rinjani, Virka Ahlam Amalia, Zahwa Febby Utami, Ismi Jamilah
Tujuan	Terciptanya jiwa dan raga yang segar bugar bagi setiap masyarakat Desa Sasak serta terjalannya kemistri yang baik dengan warga desa.
Sasaran	Kaum ibu dan perempuan warga Desa Sasak
Target	Kaum ibu dan perempuan warga Desa Sasak dapat antusias dalam men
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok KKN 157 dan kaum ibu di Desa Sasak khususnya ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang dengan persetujuannya kami bisa melaksanakan senam bergabung bersama dengan Puskesmas kecamatan Mauk. Kegiatan ini dilakukan di hari Jum'at pagi pukul 07.00 sampai 09.00 yang dipandu oleh instruktur senam. Kegiatan senam seperti pada umumnya dimulai dengan pemanasan, stretching, gerakan inti, kemudian diakhiri dengan pendinginan. Senam berlangsung sangat menyenangkan karena dipandu dengan atraktif serta enerjik. Usai senam, kami makan snack sehat bersama seperti ubi rebus, jagung rebus, kacang-kacangan dan tentunya air mineral guna membantu menetralsir dan menggantikan dahaga usai lelah membakar kalori selama senam.
Hasil Pemberdayaan	Program kegiatan ini berlangsung secara aktif penuh dengan antusias dari warga. Terciptany warga terkhususnya kaum ibu dengan pemberdayaan kegiatan yang baik dan dapat membentuk daya kebugaran yang baik bagi tubuh.

Keberlanjutan Program	Program kegiatan ini berlangsung secara aktif penuh dengan antusias dari warga. Sesuai dengan penyesuaian dari Puskesmas terkait, kegiatan ini akan berlanjut dan tetap diadakan di Puskesmas Mauk.
-----------------------	---



Gambar 4.8 Senam Pagi Bersama Ibu PKK

Bidang	Kesehatan
Program	Siswa Sehat Bersama Samaju
Nama Kegiatan	Jalan Sehat Bersama Siswa dan Guru SDN Sasak 01 dan SDN Sasak 02
Tempat dan Tanggal	Halaman Sekolah dan Perumahan Sasak Permai, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Afiria Lusyaningrum, Dias Kinasih, Firdha Wulandari, Nurul Laila Inggrit Nasution, Sherlina Kartika Wahyudi, Wirda Adelia, Ambarwati, Earliana Cerrylita Devan, Nabilah Ikramina, Trie Artha Rinjani, Virka Ahlam Amalia, Zahwa Febby Utami, Ismi Jamilah
Tujuan	Membuat tubuh lebih sehat berenergi serta memeriahkan penyambutan Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-78
Sasaran	Seluruh siswa-siswi dan guru SDN Sasak 01 dan SDN Sasak 02
Target	Seluruh siswa-siswi dan guru SDN Sasak 01 dan SDN Sasak 02 dengan membuat tubuh lebih sehat berenergi serta memeriahkan penyambutan Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-78
Deskripsi Kegiatan	Adanya kegiatan ini merupakan kerjasama antara kami dengan pihak sekolah di mana pihak sekolah sebagai pemrakarsa dan kami sebagai penyelenggara. Kegiatan dimulai dari jam 8 pagi berkumpul di halaman sekolah masing-masing menggunakan kostum adat daerah, kostum profesi, kostum negara lain, serta seragam olahraga. Siswa-siswi dan para guru memulai rute jalan sehat dengan barisan sesuai kelas yang juga didampingi oleh para wali murid dari lokasi sekolah hingga area perumahan Sasak Permai kemudian putar balik menuju lokasi sekolah lagi untuk acara <i>doorprize</i> . Para peserta jalan sehat yang sudah mencapai area perumahan Sasak Permai diberikan kupon bernomor untuk diundi saat acara <i>doorprize</i> di panggung depan sekolah. Kami juga menjadi pemandu acara ini hingga selesai. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik dilihat dari semangat dan ketertiban siswa-siswi mulai dari saat jalan hingga pembagian <i>doorprize</i> selesai.
Hasil Pemberdayaan	Terlaksananya jalan sehat bersama siswa dan guru SDN Sasak 01 dan SDN Sasak 02 serta kemeriahan penyambutan Dirgahayu Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-78

Keberlanjutan Program	Kegiatan jalan sehat akan dilanjutkan menyesuaikan agenda sekolah masing-masing
-----------------------	---





Gambar 4.9 Siswa Sehat Bersama Samaju

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pengembangan UMKM Desa Sasak
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pengembangan UMKM Pabrik Tempe dan Pemberian Bingkisan Pendukung Inovasi Produk
Tempat dan Tanggal	Kampung Cibenong, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Ismi Jamilah, Sherlina Kartika Wahyudi
Tujuan	Mendukung UMKM Pabrik Tempe dalam inovasi produk tempe mentah menjadi produk jadi bernilai tinggi
Sasaran	Pengusaha UMKM Pabrik Tempe
Target	Pengusaha UMKM Pabrik Tempe dalam inovasi produk tempe mentah menjadi produk jadi bernilai tinggi
Deskripsi Kegiatan	Beberapa hari sebelumnya, kami telah mengonfirmasi kehadiran kepada pengusaha (tuan rumah) untuk mengadakan sosialisasi <i>door to door</i> pada waktu siang hingga sore hari. Saat kegiatan ini dimulai, pengusaha sangat ramah menyambut dan siap memberikan informasi terkait usaha pabrik tempe nya. Sosialisasi dilaksanakan dengan menyampaikan materi terkait

	Inovasi Produk dan Pemasaran Via Digital. Materi yang disampaikan telah menyesuaikan riset terkait pabrik tempe ini saat survey lalu. Setelah penyampaian materi, kami memberikan bingkisan berupa buku besar untuk pencatatan keuangan serta bungkus inovatif untuk produk keripik tempe. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama.
Hasil Pemberdayaan	Pengusaha UMKM Pabrik Tempe menjadi tahu pentingnya inovasi untuk meningkatkan nilai jual produk serta termotivasi untuk memasarkan produknya secara luas melalui sosial media dan <i>marketplace</i> .
Keberlanjutan Program	Materi dan bingkisan inovasi produk dalam sosialisasi akan digunakan berlanjut untuk menunjang kemajuan usaha pabrik tempe tersebut



Gambar 4.10 Pengembangan UMKM Desa Sasak

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	<i>Upgrading Social Media</i>
Nama Kegiatan	Sosialisasi <i>Upgrading Social Media</i> untuk Digitalisasi Kegiatan Pondok Pesantren
Tempat dan Tanggal	Aula Pondok Pesantren Nurul Achmad, 22 Agustus 2023

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Avicenna, Nurul Laila Inggrit Nasution, Ambarwati, Fajar Alamsyah, Muhammad Ziyad Hubbillah
Tujuan	Menyampaikan pentingnya pengelolaan sosial media yang baik untuk <i>branding</i> pondok pesantren
Sasaran	Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Achmad
Target	Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Achmad dalam pengelolaan sosial media yang baik untuk <i>branding</i> pondok pesantren
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan pada waktu siang hingga sore hari dengan konsep <i>sharing</i> atau berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dimulai dengan penyampaian materi berupa pengenalan sosial media dan cara-cara untuk dapat <i>upgrade</i> dari konsep yang lama ke konsep yang lebih tertata. Dalam kegiatan ini juga disampaikan beberapa rekomendasi konten menyesuaikan dengan budaya dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Achmad. Lalu, sesi selanjutnya tanya jawab dan berbagi cerita oleh santriwan-santriwati. Sepanjang pelaksanaan kegiatan, santriwan-santriwati tampak bingung di awal karena banyak istilah baru dalam <i>social media</i> namun setelah sesi tanya jawab hal yang dianggap asing mampu dipahami. Kegiatan ini ditutup dengan pembagian <i>notebook</i> mini untuk para santri dilanjutkan foto bersama.
Hasil Pemberdayaan	Para santri memiliki konsep baru untuk <i>social media</i> pondok pesantren serta mendapatkan akses aplikasi premium gratis untuk mengedit konten-konten
Keberlanjutan Program	Materi dan pemberian akses aplikasi Canva Premium gratis akan digunakan berlanjut oleh pengelola sosial media Pondok Pesantren Nurul Achmad



Gambar 4.11 Upgrading Social Media

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Gerak Jalan
Nama Kegiatan	Gerak Jalan Sehat
Tempat dan Tanggal	Desa Sasak, 12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN 157
Tujuan	Supaya tubuh menjadi sehat
Sasaran	Masyarakat kecamatan Mauk
Target	5000 Orang

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak kecamatan untuk seluruh warga desa-desa yang berada di kecamatan Mauk.
Hasil Pemberdayaan	Beberapa perwakilan warga antar desa mengikuti acara tersebut dan sangat antusias
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.12 Gerak Jalan Sehat

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Alhamdulillah KKN 2023 sudah terlaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kerja sama yang baik dan dengan dukungan dari beberapa pihak sehingga kegiatan KKN 2023 di desa sasak, kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

A. Koordinasi

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi suatu acara, baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat sekalipun. Alhamdulillah selama kegiatan yang kita lakukan koordinasi dan komunikasi tetap terjaga. Koordinasi kami dibangun secara kekeluargaan dan sistematis.

B. Pengalaman dan keahlian anggota kelompok

Setiap anggota kelompok kami memiliki pengalaman dan keahlian yang berbeda-beda dalam banyak bidang, dan itu semua kita kumpulkan menjadi satu kesatuan yang kompleks yang digunakan untuk melengkapi kekurangan anggota lainnya. Alhamdulillah dalam setiap agenda yang kami lakukan kita dapat menurunkan ego kami untuk kesuksesan agenda yang kita buat.

C. Partisipasi warga

Dalam setiap kegiatan yang kami lakukan warga cukup, dapat dilihat dari banyaknya warga dan jajarannya yang hadir pada setiap acara. Alhamdulillah setiap diadakannya kegiatan, warga sangatlah senang dan merasakan manfaatnya dari kegiatan yang kami buat.

D. Dukungan dari aparat desa

Dalam membuat suatu program di desa orang sudah selayaknya kami meminta izin terlebih dahulu kepada kepala desa dan warga setempat, begitu juga yang kami lakukan. Pejabat desa setempat sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN, mereka dengan senang hati membimbing kami, jika kami ingin mengadakan suatu kegiatan dan tak jarang aparat desa

berkunjung ke posko tempat tinggal kami hanya untuk memeriksa kesehatan dan mengantarkan makanan.

2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN 157 SATYA SAMAJU disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

A. Internal

Selama sebulan kami KKN di Desa Sasak tentu saja kami banyak sekali mengalami hambatan seperti dana untuk menjalankan program yang memang kami butuhkan untuk suksesnya program tersebut dikarenakan banyaknya peralatan yang harus kami sediakan. Dalam menyikapi hal ini kami sepakat untuk membuka donasi bagi siapa yang memiliki rezeki lebih, dengan membuka donasi buku, pakaian layak pakai, dan kami juga mengajukan proposal ke lembaga tertentu. Alhamdulillah dengan uang donasi dan uang dari PPM kami bisa mengadakan acara yang berkesan bagi warga dan mengadakan pembagian baju layak pakai, Al-qur'an, bibit tumbuhan, dan buku-buku untuk sekolah-sekolah yang ada di Desa Sasak, Alhamdulillah dengan apa yang kami lakukan warga dan sekolah-sekolah menerima dengan baik.

B. Eksternal

Selama sebulan menjalankan KKN di Desa Sasak tentu kami mendapatkan dukungan tetapi pasti kami tentu memiliki penghambatan juga. Penghambatan kami yaitu, sebagian warga kurangnya kepedulian dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan luasnya Desa Sasak yang memiliki jumlah RT sebanyak 20.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk perpaduan ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat, karena mahasiswa dianggap sebagai pemuda pembawa perubahan atau *agent of change* yang mampu berpikir kritis dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Kelompok kami yaitu KKN Satya Samaju 157 ditempatkan di Desa Sasak Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, yang dikenal pula dengan "desa santri" karena cukup kental dalam bidang keagamaannya. Jika dilihat dari topografi, desa ini masih dikelilingi ladang dan sawah, sebab itu mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Namun tak memungkiri tetap ada penduduk yang memilih bekerja pada bidang perdagangan, seperti halnya berjualan sayur di pasar, membuka usaha makanan dan warung kelontong.

Adapun 4 fokus bidang permasalahan yang ditemukan di Desa Sasak yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Permasalahan inilah yang menjadi konsep dari program-program yang kami jalankan. Agar mahasiswa bisa lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dari segi budaya dan kebiasaan mereka, kami pun melakukan survey lokasi, observasi dan wawancara. Namun selama kami melaksanakan kegiatan, tentunya tidak lepas dari kendala, seperti faktor transportasi yang terbilang terbatas, lalu letak rumah yang kami singgahi terletak di tepi jalan raya sehingga interaksi kami dengan masyarakat sekitar kurang maksimal, dan setiap individu dalam kelompok yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga perlu memahami satu sama lain agar program kerja dapat berjalan dengan baik.

Kumpulan konsep dan pemikiran yang telah diimplementasikan dalam program KKN Satya Samaju 157 dapat berjalan dengan lancar dan konsisten sesuai dengan apa yang telah kelompok kami rencanakan sebelumnya. Desa sasak sendiri dibagi menjadi 20 RT dan 5 RW, namun kelompok kami hanya menjangkau beberapa RT dan RW saja karena keterbatasan akses transportasi dan wilayah yang sulit dijangkau. Adapun kumpulan program unggulan yang telah kami laksanakan selama satu bulan, yang pertama pada bidang lingkungan yaitu kegiatan kerja bakti lingkungan. Kegiatan yang kami lakukan bersama warga yaitu membersihkan sampah, membersihkan selokan air yang tersumbat dan pemberian bibit tanaman

(bibit sayur dan bibit buah), dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan. Apalagi masyarakat Desa Sasak dilihat cukup apatis dengan kebersihan seperti banyaknya sampah pada selokan dan pinggiran jalan serta minimnya tempat sampah publik.

Lalu permasalahan selanjutnya pada bidang pendidikan yang berdampak hampir menyeluruh di kalangan masyarakat, sehingga terlaksana program pendampingan dan bimbingan belajar baca, tulis, dan hitung yang dilaksanakan setiap sore di rumah singgah kami. Selain itu terlaksana juga program Teras Literasi, dimana kami menyediakan buku gratis untuk dibaca dan dibawa pulang dengan tujuan meningkatkan minat baca anak dan melatih kemampuan anak untuk mereview (menceritakan) kembali apa yang telah dibaca. Lalu permasalahan dalam bidang ekonomi, kami fokus pengembangan pada 1 UMKM yaitu penjual tempe. Kegiatan yang kami lakukan mulai dari sosialisasi mengenai potensi tempe untuk dijadikan keripik tempe, cara melakukan inovasi produk yang baik mulai dari kemasan, harga dan target pasar, pengenalan sosial media dan e-commerce serta pengajaran pencatatan keuangan yang baik dengan buku besar. Lalu kami juga melaksanakan kegiatan di bidang keagamaan yaitu, kegiatan santunan anak yatim di Pondok Pesantren Nurul Achmad. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak yatim sekaligus memperingati bersama bulan Muharram.

Kami juga melakukan inventaris rumah ibadah dengan memberikan Al-Qur'an dan mengikuti pengajian, tahlil dan yasin. Lalu kami juga mengadakan Lomba dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 78 di SDN Sasak 1, SDN Sasak 2 dan Pondok Pesantren Nurul Achmad. Inilah program kerja yang telah kami laksanakan bersama masyarakat dan untuk Masyarakat Desa Sasak dengan program-program yang begitu sederhana. Akan tetapi, dengan terlaksananya program-program diatas kami berharap kegiatan tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Sasak dan tentunya bisa menjadi Jawaban untuk segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat Desa Sasak Kedepannya.

2. Rekomendasi

Pengabdian Sebaik-baiknya kepada masyarakat adalah sesuatu yang dapat menjadi lebih baik pada eksekusi selanjutnya, oleh karena itu kami membuat rekomendasi berikut:

1. Pemerintah Setempat

- a) Menjalankan fungsi aparaturnya dengan sepuh- puhnya untuk melaksanakan seluruh kegiatan dan program pada desa dengan baik.
2. PPM UIN Jakarta
- a) Pihak PPM diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan sistematis agar tidak terjadi miss informasi oleh mahasiswa KKN
 - b) Harus memberikan persiapan materi-materi yang berhubungan dengan KKN seperti laporan dan lain-lain sebelum kegiatan KKN dimulai agar tidak mengganggu kegiatan mahasiswa saat KKN sedang berlangsung.

3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

- a) Melakukan pengawasan dan interaksi langsung kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN secara berkala agar tercipta keharmonisan antara aparaturnya dengan mahasiswa.

4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya

- a) Untuk Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan ekonomi dan teknologi untuk membangun atau memberdayakan masyarakat agar dapat memulai suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan dan juga dapat memanfaatkan media digital untuk penjualan.
- b) Melaksanakan kegiatan secara menyeluruh dan mengajak seluruh aparaturnya dan masyarakat untuk setiap program yang akan dilaksanakan.

EPILOG

A. Kesan Warga Atas program KKN

Beriku beberapa kesan dan pesan oleh Tokoh Masyarakat diantaranya:

1. Bapak Ahmad Kosim, Kepala Desa Sasak Kec. Mauk

“Saya ucapkan terima kasih banyak kepada adik-adik dari KKN 157 yang sudah mau terjun kelapangan dan mengenal segala bentuk kondisi di Desa Sasak. Saya amat senang, karena adek-adek telah melakukan pendekatan yang sangat baik kepada warga di sini, adek-adek juga mudah bergaul, bisa beradaptasi dengan baik, dan punya jiwa kepedulian yang tinggi. Semoga kalian selalu dipermudah belajarnya dan menjadi orang yang berhasil.”

2. Ummi Syufaehah, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Achmad

“Selama pelaksanaan KKN di Desa Sasak tidak pernah ada yang ke pondok pesantren, paling-paling hanya ke sekolah-sekolah saja. Jadi, Ummi merasa sangat terbantu sekali karena ada kakak-kakak dari KKN Satya Samaju. Terima kasih sudah berkunjung dan banyak membantu di pondok ini, semoga kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan.”

3. Bapak Agus Guru SDN Sasak II

“Tak terasa Kakak-kakak KKN sudah sebulan tinggal di Desa Sasak. Kami sangat berterima kasih dan mengapresiasi bantuan tenaga dari KKN Satya Samaju (157) yang telah berperan aktif dan memberikan pengalaman belajar yang baru kepada para peserta didik kami. Semoga ke depannya kalian semua sukses dan bisa menebar lebih banyak manfaat lagi kepada semua orang. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

“Sigap Dan Tanggap Bak Malaikat”

Oleh: Avicenna

Sigap yang mengartikan dengan cekatan dan beberapa tanggapan yang dilakukan oleh kepala desa Sasak, dapat disandangkan pada beliau dikarenakan setiap perilakunya terhadap masyarakat begitu sigap dan dapat dikatakan responsif ini. Dengan ini menandakan arti dari kepemimpinan itu memiliki makna yang cukup besar pada Pak Kosim sebagai kepala desa Sasak, tak hanya itu ia juga mengajarkan kepada jajaran perangkat desa menjadi pemimpin atau pejabat desa yang Ahsani – Taqwim.

Salah satu kisah yang menyentuh hati yakni, suatu hari, salah satu dari sekian masyarakat di desa Sasak ada yang sakit dengan penyakit stroke, yang mana saat itu perangkat desa sedang dilanda kesibukan mengenai persiapan acara 17 agustus yang menjadi acara tahunan dari desa tersebut. Dengan adanya kabar seperti itu, tanpa ragu pak Kosim menujurumah salah satuarganya yang sedang sakit itu. Dengan sigap, dia mengendarai mobil operasional desa yang diberikan pemerintah dan dilanjut dibawa ke rumah sakit terbaik di daerahnya.

Selain itu kisah yang membekas pada kami teman teman kkn Satya Samaju yang saat itu bertugas merancang program kerja mengenai acara acara apa saja yang akan dilakukan di desa tersebut dan disamping itu perangkat desa sedang sibuk mengenai acara yang dibuatnya, pak Kosim terbilang sering menjenguk teman teman kkn dengan sekedar menanyakan “apakah ade ade udah pada makan?”. Salah satunya beliau sering mengajak kami teman teman kkn untuk membeli cemilan bahkan makanan berat yang terbilang top didaerahnya yakni bacang sebagai santapan cemilan kami disaat jaga malam bersama bapak Kosim.

Kisah heroik Bapak Kosim tersebar di desanya, dan ia menjadi inspirasi bagi banyak orang. Tindakan sigap dan tanggapnya mengajarkan kita bahwa kita bisa membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain dengan tindakan cepat dan responsif. Pak Kosim mengingatkan kita bahwa kebaikan bisa datang dari sikap kita yang sigap dan tanggap terhadap orang lain dalam waktu yang tepat.

Tak hanya itu kami teman teman kkn terbilang terkesan dan terharu mengenai perilaku dan sifat yang dibangun oleh pak Kosim sebagai kepala desa yang sangat baik, dikarenakan melihat kepala desa atau kepala kelurahan di daerah perkotaan terbilang acuh tak acuh terhadap situasi dan kondisi pada daerahnya sendiri yang mana menjadi kondisi tidak rukun ataupun menimbulkan dampak negatif bagi daerahnya.

“Di Bawah Terik Matahari: Kisah Inspiratif Menjadi Petani”

Oleh: Ambarwati

Ia adalah sosok kepala rumah tangga yang mungkin mayoritas dihadapi para petani di Desa Sasak. Pak Fulan namanya, seorang pria yang

tinggal di desa Sasak, Mauk. Desa tersebut terletak di daerah yang tidak jauh dari laut. Selama bertahun-tahun, Pak Fulan bekerja sebagai petani dan berdagang hasil panennya di tepi jalan, menghadapi panas yang menyengat setiap hari, demi menghidupi keluarganya. Tidak ada pilihan lain selain petani, menjadi seorang ayah sekaligus suami perlu mencari nafkah untuk membiayai kehidupan sehari-hari.

Pak Fulan telah lama menjadi petani timun suri, tau manis pahitnya menjadi petani timun suri dari gagal hingga berhasil panen. Pak Fulan harus bekerja dari pagi hingga menjelang sore, terkadang dibantu oleh rekan taninya. Pak Fulan bercerita bahwa ia tidak memiliki lahan ini. Namun, lahan yang ditempati ia sewa per musim. Saat datang teriknya matahari di sepanjang hari tidak pernah menghentikannya. Dan terkadang cuaca yang ekstrim berdampak kepada tanah yang menjadi pecah-pecah, itu menjadi penghambat tumbuhnya timun suri. Pak Fulan harus membuat sumur sendiri, jika air kering harapannya hanya kepada air yang datang dari atas, itu kalimat yang ku ingat.

Walaupun Pak Fulan bekerja sendiri tanpa ditemani anak yang katanya tidak ingin terjun menjadi seperti ayahnya, hal tersebut tidak membuat sosok Pak Fulan patah hati dan semangat. Dengan tekad yang kuat terlihat di matanya saat bercerita walaupun sebenarnya jika ada pilihan lain ia ingin bekerja yang lebih dari sekedar petani untuk biaya hidup. Takdir sudah menjadi jalan yang harus dilewati dengan penuh keikhlasan, tidak ada yang tertukar untuk menjalani takdir, semua itu kembali kepada kita yang menjalani. Pak Fulan tidak ingin keinginan kecilnya menghancurkan dirinya. Menjadi petani tidaklah salah selama ini halal.

Pak Fulan menjadi inspirasi. Dia membuktikan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan Ikhlas dalam menjalani pekerjaannya. Kisah ini mengajarkan kita bahwa apapun yang kita dapat dan kerjakan saat ini selagi ini halal, harus kita syukuri.

Tokoh Inspiratif Desa Sasak (Pak Athoillah dan Umi Nunung)

Oleh: Dias Kinasih

Sebulan lamanya kami semua anggota kelompok KKN 157 diizinkan mengemban abdi di Desa Sasak, Mauk. Tak lepas dari tanggung jawab kami untuk menjaga diri dan mencari tempat istirahat serta menjalankan

persiapan program kerja disana membuat kami harus mencari tempat bernaung selama kebersamaan warga disana. Sebelum memulai kegiatan KKN disana, kami survey mencari rumah singgah yang tepat dan nyaman hingga bertemulah dengan rumah kepemilikan Pak Athoillah.

Pak Athoillah merupakan salah satu warga yang tinggal disana, dengan luas kepemilikan wilayah rumah yang bisa terbilang lumayan luas. Beliau memiliki sebidang tanah yang cukup luas yang dipetak-petakan dengan 3 kios warung di bagian depan, rumah tinggal, ternak ayam, bebek, hingga tanaman singkong. Beliau adalah sosok yang awalnya kami hormati hanya karena beliau mengizinkan kami untuk tinggal disana. Namun kenyataan selama sebulan kebersamaan disana, membuat kami terenyuh dan merasa dibersamai dengan kasih sayang dari beliau juga istrinya yang selalu kami panggil dengan sebutan Umi.

Sosok Pak Athoillah merupakan seseorang yang juga disegani oleh masyarakat disana. Warga dan anak-anak mengenalnya dengan sangat baik. Menurut mereka, beliau adalah sosok yang baik dan bijaksana dalam bersikap. Kami mengiyakan hal tersebut karena disamping itu, beliau juga merupakan sosok yang tegas. Saya adalah salah satu yg namanya diingat oleh beliau, hal itu membuat saya yang lebih sering dipanggil ketika ada sesuatu yang berkaitan dengan kondisi isi rumah terlebih ruangan bagian putri dan dapur. Hal apapun rutin beliau tanyakan dan memastikan kami semua merasa nyaman tinggal di rumah itu. Apapun yang kekurangan, beliau sigap tangani dengan kreativitas yang beliau miliki.

Begitupun dengan umi, yang kami ketahui Nunung Namanya. Umi memiliki perasaan tersendiri bagi kami, karena umi merasa kami tidak hanya berbaur beradaptasi satu sama lain, namun juga dengan dirinya selaku ibu tuan rumah. Beliau memosisikan dirinya menjadi sosok kawan hingga sosok seorang ibu yang piawai dalam menjaga anak-anaknya. Kami disayanginya tanpa mengenal kata bosan. Perangainya yang baik dapat menjadi suri tauladan bagi kami.

Sofa Merah Dan Sejuta Kenangan

Oleh: Earliana Cerrylita Devan

Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan yang mewajibkan seluruh mahasiswa angkatan 2020 untuk melakukan pengabdian kepada

masyarakat di desa Sasak. Pada tanggal 25 Juli sebuah kisah dimulai dan pada tanggal tersebut semua perbedaan sifat disatukan. Kuliah Kerja Nyata menyatukan 20 kepala dengan pola pikir, pendapat, keragaman suku, dan bahasa yang berbeda.

Saya Earliana Cerrylita Devan sebagai salah satu anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata Satya Samaju 157. Saya dari Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora ketika pengabdian KKN saya sedang liburan semester 6. Pertemuan pertama kelompok 157 berlangsung secara daring karena rapat ini mempunyai tujuan yaitu menentukan perwakilan kelompok yang masuk ke grup ketua KKN. Pada rapat pertama tidak hanya menentukan perwakilan kelompok saja tetapi juga untuk saling berkenalan antara satu sama lain.

Pertemuan perkali dilakukan secara luring bertempat di salah satu kedai kopi yaitu Wajah Pribumi. Dalam pertemuan ini, kami menentukan sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, koordinator divisi dan anggotanya. Kelompok kami beberapa kali merevisi nama, mulai dari Satya Niscala sampai akhirnya Satya Samaju. Kelompok kami akan mengabdikan di desa Sasak. Pada tanggal 24 Juli 2023 tepatnya jam 16.00 kami berkumpul di titik keberangkatan kami yaitu di FISIP. Kami berangkat menggunakan tronton, karena seluruh barang-barang pribadi maupun barang-barang yang akan kami gunakan selama KKN terlalu banyak jika diangkut menggunakan mobil losbak. Tronton diisi dengan anggota kelompok yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan anggota kelompok laki-laki berangkat dengan mengendarai motor. Perjalanan menuju desa Sasak terasa lama karena kami berangkat pada saat orang pulang kerja dan kami sempat tersesat masuk ke sebuah jalan yang sangat sempit.

Desa Sasak, 25 Juli 2023 merupakan hari pertama saya menjalani kegiatan dengan berkeliling kampung dan mendatangi Ketua RT setempat dengan ditemani oleh Ketua RT 07 yang diamanatkan oleh kepala desa untuk menemani kami keliling kampung. Setelah keliling kampung saya memutuskan untuk duduk di sofa merah yang sudah disediakan oleh Bapak Asuh kami. Bapak asuh kami bernama Pak Atoillah dan Ibu asuh kami bernama Bu Nunung atau biasa kami sebut Umi.

Setiap manusia pasti memiliki keunikan masing-masing, sofa merah merupakan tempat yang sering kami singgahi dan dari sofa merah kami saling mengenal satu sama lain. Hal yang biasa kami lakukan di sofa merah yaitu memakan “kwetiaw” hingga larut malam. Tetapi, kami memakan

kwetiaw tidak setiap hari, melainkan hanya hari libur saja. Setiap kami memakan kwetiaw, kami selalu bercerita entah itu asmara atau hanya bertukar cerita maupun pikiran saja.

Di sofa merah, pertama kalinya kami berkenalan dan mengakrabkan diri kepada pak lurah kami, yaitu Bapak Kosim. Bapak Kosim merupakan donatur utama kami dalam membeli makanan Bacang maupun makanan lainnya. Makanan tersebut akan kami secara bersamaan dengan anggota kelompok 157. Dengan adanya sofa merah kami juga beberapa kali diajak ke sebuah muara untuk membeli ikan yang akan dimakan bersama-sama.

“Niat Khidmat”

Oleh: Fauzi Ramadhan

“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani” Begitulah semboyan yang digaungkan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yang memiliki makna memberi contoh apabila berada pada posisi terdepan, apabila berada di Tengah bersama membangun gagasan dan apabila di belakang mampu memberikan dorongan. Meskipun semboyan tersebut sering dikaitkan dengan peran pendidik, bagi saya justru bermakna lebih luas dari itu. Semboyan itu mampu diterapkan bagi siapapun karena hal itu juga bagian dari etika atau moral dan estetika yang dalam filsafat digolongkan menjadi aksiologi. Semboyan tersebut adalah nilai yang mampu diaplikasikan oleh siapapun, termasuk bagi para mahasiswa.

Sebagai seorang akademis, mahasiswa tidak hanya dibebankan dengan berbagai teori yang menggunung. Lebih dari itu, ia memiliki peran dan dibutuhkan dalam masyarakat yang di harapkan mampu membantu mengatasi berbagai problematika sosial. Sebagaimana nilai tri dharma perguruan tinggi yaitu mengabdikan kepada masyarakat, para mahasiswa setiap tahun diterjunkan ke beberapa wilayah untuk memberikan khidmatnya kepada masyarakat, begitu pula dengan saya yang di mulai pada tanggal 25 Juli dan berakhir pada 25 Agustus 2023.

Saya, Fauzi Ramadhan sedang menempuh studi Tadris Fisika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama satu bulan penuh saya telah menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Sasak, Kecamatan Sasak Mauk, Kabupaten Tangerang bersama teman-teman kelompok 157 atau

yang kami namakan dengan Samaju. Berbagai persiapan menuju KKN kami kerjakan beberapa bulan sebelum waktu pelaksanaan di mulai, seperti mencari berbagai sponsorship dan dana tambahan yang mampu menunjang kegiatan dan kebutuhan selama disana.

Semenjak wacana KKN diumumkan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Jakarta, sejak itu pula saya tetapkan niat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Mungkin hal itu terdengar lucu bagi beberapa orang yang beranggapan KKN hanya untuk mencari nilai, memenuhi SKS dan hanya sebatas menggugurkan kewajiban kuliah. Namun bagi saya menetapkan niat demikian adalah kebutuhan yang akan mengingatkan kita dalam melangkah. Saya yakin berawal dari niat, khidmat akan terasa nikmat. Bukankah kita sering mendengar suatu riwayat yang di sampaikan oleh Sayyidina Umar bin Khattab bahwa segala perbuatan tergantung kepada niatnya? Bahkan shalat harus disertai niat dan tidak akan ada artinya gerakan yang kita lakukan tanpa diiringi dengan niat.

Niat yang saya tetapkan begitu membantu berbagai hal dari mulai persiapan hingga pelaksanaan. Diantara yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan ialah survey tempat ke Desa Sasak, Kabupaten Tangerang. Survey yang kita lakukan diantaranya bertujuan untuk mengetahui kondisi desa baik dari potensi, geografis, dan berbagai informasi lainnya termasuk tempat tinggal yang akan ditempati nantinya. Tidak hanya itu, melalui survey kita dapat membangun komunikasi lebih lanjut dengan pihak desa yang akan membantu banyak hal dalam pelaksanaan nantinya. Hingga sampailah kita pada pilihan Rt 07 Desa Sasak yang kami pilih sebagai tempat memfokuskan kegiatan KKN karena dianggap memiliki banyak potensi yang dapat membantu program kerja kami.

Menjelang pelaksanaan KKN berbagai persiapan telah matang, mulai dari program kerja, pembagian tugas, penjadwalan hingga tempat tinggal dan berbagai perlengkapan. Namun, kelompok kami tertimpa musibah dengan dibatalkannya rumah untuk perempuan yang akan di tempati sehingga kami harus mencari ulang rumah yang layak dan memikirkan perputaran dana kembali. Dalam keadaan mendesak, akhirnya rumah untuk posko telah di tetapkan, namun dalam keadaan yang tidak strategis dalam arti jauh dari pemukiman warga dan harga jual yang terlalu tinggi dari pemilik rumah. Keadaan seperti itu sempat membuat saya kecewa karena merasa akan sulit membaaur dengan masyarakat jika posko terlalu jauh dari pemukiman warga.

Sebagaimana yang saya tulis di awal paragraf, Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani dapat di terapkan bagi siapapun termasuk mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja nyata (KKN). Memberikan tauladan yang baik karena bagaimanapun juga kita membawa nama UIN Jakarta sebagai almamater yang dianggap mampu mengimplemantasikan nilai-nilai agama dalam berkehidupan sosial masyarakat. Kemudian bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat desa berusaha mengatasi beberapa problematika sosial baik problematika lingkungan, ekonomi, keagamaan maupun kesehatan yang terangkum dalam berbagai program kerja yang kami canangkan. Di sisi lain, sudah menjadi tugas kita menggandeng para pemuda desa dalam menjalankan beberapa program kerja dengan menanggung prinsip yang sama dalam usaha mengembangkan potensi disana.

Tibalah saatnya kita melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Sasak, Kecamatan Sasak Mauk, Kabupaten Tangerang pada tanggal 25 Juli 2023. Satu minggu pertama saya menjalani kegiatan dengan pasrah dan seadanya karena kekecewaan pada pemilihan posko yang kurang strategis ditambah kondisi fisik yang kurang sehat. Hingga tibalah pada kondisi yang lebih baik dan kembali teringat bagaimana niat yang saya tetapkan sejak awal. Niat itu seakan-akan membawa saya kembali menemukan ghirah untuk berkhidmat pada masyarakat meskipun dengan segala keterbatasan.

Saya merupakan bagian dari divisi acara dan sebagai koor. Sejak awal pembekalan KKN, kami divisi acara telah ditugaskan untuk membuat program kerja sesuai dengan aturan PPM yang telah di tentukan, mulai dari bidang Pendidikan, Keagamaan, Kesehatan, Lingkungan, dan Sosial. Hari demi hari kita lewati untuk menjalankan proker yang telah kami susun.

Beberapa kekurangan dari tempat belajar dan mengaji disana merupakan celah yang dapat kita masuki dalam rangka membantu sekaligus mengambil peran, diantaranya adalah management pembelajaran TPA, SD, dan PAUD. Melalui sistem management yang baik, Kegiatan Belajar Mengajar dan Mengaji dapat terlaksana lebih optimal sehingga ilmu yang di peroleh anak-anak lebih luas dan terpantau dengan baik oleh orang tua maupun guru. Salah satu yang perlu di perbaiki ialah sistem mengajarg yang belum tersistem dengan baik, sehingga anak-anak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran.

Begitulah singkatnya kisah KKN yang saya jalani selama satu bulan bersama teman-teman Samaju 157 di Desa Sasak, Kecamatan Sasak Mauk, Kabupaten Tangerang. Segala sesuatu pasti terjadi dinamika, begitu pula dengan KKN kali ini. Beberapa problem dengan diri sendiri, problem kelompok maupun berbagai peristiwa baik maupun buruk pasti akan terjadi dalam setiap prosesnya. Belajar ikhlas dan meluruskan niat adalah salah satu jalan yang dapat di tempuh dalam melalui berbagai permasalahan yang terjadi selama saya KKN. Kisah ini mungkin tidak memberikan insight dan tidak lebih inspiratif dari kisah orang lain tetapi saya harap terdapat secuil hikmah yang dapat dipetik dari dinamika pelaksanaan KKN.

Salam bahagia, Fauzi Ramadhan.

“Keikhlasan Membawa Kenyamanan”

Oleh: Firdha Wulandari

Tak terasa hari itu pun tiba. Hari dimana saya beserta kelompok saya akan tinggal di sebuah desa selama satu bulan lamanya untuk mengabdikan kepada Masyarakat. Desa yang akan kami tinggali selama satu bulan tersebut adalah desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Senin, 24 Juli 2023 adalah hari keberangkatan. Hari itu adalah hari dimana untuk pertama kalinya saya akan meninggalkan rumah selama satu bulan dan hari dimana akan berjauhan dengan keluarga di rumah. Saat itu, ada beberapa hal yang saya pikirkan, apakah saya bisa menjalankannya? Apakah saya akan betah tinggal disana? Apakah saya akan merasa nyaman berada di lingkungan yang masih begitu asing buat saya? Semua pikiran itu terjawab seiring berjalannya waktu.

Disambut dengan hangat, diterima dengan baik oleh Masyarakat setempat adalah suatu hal yang patut disyukuri, karena dengan begitu inilah awal dari terbentuknya hubungan baik antara mahasiswa/i KKN dengan pihak setempat. Setelah hari kedatangan saya beserta kelompok saya di desa ini, hari-hari setelahnya kami mulai bergegas untuk merealisasikan program kerja yang sebelumnya sudah direncanakan sebelum kedatangan kami disini. Salah satu program kerja yang melekat sekali dihati saya adalah mengajar. Sebuah kegiatan yang harus dilakukan dengan penuh kesabaran

dan keikhlasan. Kegiatan ini dilakukan di beberapa tempat yaitu SD, TPQ, Paud.

Bertemu dengan banyak anak-anak yang memiliki karakter masing-masing adalah suatu hal yang menyenangkan. Salah satu tempat yang begitu menyentuh hati ketika saya mengajar adalah di TPQ. Disana, begitu banyak anak-anak yang semangat sekali mempelajari ilmu agama. Walaupun yang mengajar hanya satu orang, yaitu ibu Syufaehah, atau seringkali dipanggil umi, beliau tak kenal lelah, tak pantang menyerah untuk membuat TPQ tersebut tetap berdiri kokoh hingga sekarang, dengan 130 murid setiap harinya, beliau begitu semangat dalam mengajarkan kebaikan. Kegigihan umi dalam mengajar membuat saya kagum dan terinspirasi, keikhlasannya terlihat sangat nyata di depan mata. Sambutannya yang hangat ketika saat kami membantu beliau mengajar membuat siapa saja merasa nyaman berada dilingkungan itu. Sungguh, sifat umi sangat patut untuk ditiru.

Selain kegiatan mengajar, ada beberapa kegiatan lainnya, seperti kegiatan kerja bakti, acara 17 agustusan, memberikan bibit tanaman kepada warga, bermain bersama anak-anak di posko tempat tinggal, sosialisasi, dan masing banyak kegiatan seru lainnya yang membuat terjalinnya komunikasi yang baik antar mahasiswa/i KKN dengan warga Desa Sasak. Kegiatan yang kami lakukan selalu didukung dengan baik oleh warga setempat, karena kegiatan tersebut dinilai positif untuk dilakukan.

Hari demi hari berlalu begitu cepat, program kerja yang sudah disusun satu persatu sudah terlaksanakan dengan baik. Kedekatan satu sama lain pun juga sudah terbentuk. Sikap kekeluargaan tercipta seiring berjalannya waktu. Rasa lelah, senang, sedih, bahagia, dilalui bersama selama sebulan penuh. Kini, satu bulan telah usai, banyak pelajaran berharga yang bisa dipetik dari kegiatan ini. Pikiran-pikiran buruk sebelumnya sudah hilang, tergantikan dengan rasa indah yang tidak bisa dideskripsikan. Kini saya paham, bahwa pekerjaan apapun akan terasa nyaman bila dijalankan dengan penuh keikhlasan.

“Meredam Benak Berisik”

Oleh: Ismi Jamilah

Di sore hari keberangkatan, aku ‘dilepas’ oleh seorang nenek dan cucu perempuan dalam gendongan yang wujud keduanya baru saja kutemui hari itu. Senyum ramah tamah memulai tanya hendak ke mana aku dengan koper ungu. Kujawab apa adanya, hendak pergi KKN di salah satu desa Kabupaten Tangerang. Beliau pun dengan antusias mendoakan dan menyemangati. Turut memastikan lengkapnya barang bawaan. Tidak lama mobil ojek online tiba untuk mengantarku ke titik lokasi kumpul. Saat bersalaman untuk pamit kemudian terdengar lembut pesan beliau,

“Nanti di kampung orang, berusaha selalu baik. Apa yang ngga enaknyanya, diterima. Berkegiatan dengan semangat boleh, tapi ada budaya yang harus dihormati di sana. Jangan lupa sama kesehatan sendiri. Sukses dunia akhirat ya, Nak.”

Sedikit banyaknya dengan pesan itulah yang mengiringiku selama tinggal di kampung orang. Desa Sasak, nama kampungnya. Jika ditanya kesan pertama saat melewati terbit hingga terbenam di sana, rasanya biasa saja. Sama sekali tidak istimewa. Bahkan sedikit tidak mengesankan. Ya, begitulah kalau baru satu malam. Kalau sudah 30 malam, bagaimana rasanya? Tunggu, akan kujawab nanti.

Sudah menjadi kewajiban, apa pun program yang mahasiswa KKN laksanakan harus memberikan dampak positif untuk desa dan masyarakatnya. Harus ada perubahan yang tampak dan berjangka panjang. Hal itulah yang selalu kami pertimbangkan dan usahakan dalam setiap keputusan kerja. Bahkan tak jarang, kami sulit memutuskan sebab banyaknya pendapat yang membeberkan realita di lapangan berbeda dengan harapan. Apakah salah jika kami ingin memperbaiki sistemnya? Sulitkah dipercaya bahwa kami benar-benar ingin bekerja nyata? Bukankah hal yang wajar jika kami mau program berjalan sempurna? Seperti itulah suara-suara berisik dalam benakku saat bertubrukan dengan kendala.

Hingga hadir masa-masa ... saat seorang Wali Murid yang berkata, “Anak saya habis pulang sekolah selalu cerita, katanya seneng kalau kakak-kakak KKN masuk kelas.” Lalu datang suara lain, “Bisa ngga ya anak saya kuliah kayak kakak-kakak ini? Saya cuma jualan donat kak, tapi anak saya sering juara pertandingan bola dia.” Tak hanya ucapan yang didengar, mata juga sering menjadi saksi ketulusan hati seorang Umi dengan berbekal ilmu agama mampu mengayomi ratusan anak TPQ tanpa bayaran setiap harinya. Terasa juga hangatnya penerimaan, saat Pemimpin Desa bersuka cita meluangkan waktu dan materi demi memastikan nyaman dan kenyang para

mahasiswa. Tertular juga antusias raga, saat para Puan PKK menggandeng serta tangan-tangan mahasiswi turut giat dalam rangkai kegiatan sampai penat kalah telak oleh semangat. Tercecap juga murninya pengertian, saat kealpaan dan kebisingan tiada henti justru dimaklumi dan dianggap sebagai keasikan yang ingin terus didengar oleh Pemilik Rumah. Demikian pula nyala yang menggebu, saat terik matahari menaungi pasukan Pelajar tiba di rumah posko seraya berseru, “Kakak KKN, kakak KKN!” tersenyum manis menenteng buku untuk belajar bersama.

Seketika itu juga suara-suara berisik dalam benakku menjadi redam. Separuh perjalanan mengabdikan berlalu dengan banyaknya kesadaran yang terisi. Ternyata, semumbang rencana program tidak akan berhasil tanpa dukungan mereka yang ada di sana. Tentu tidak salah jika kami ingin memperbaiki, hanya saja ada budaya lama yang sebaiknya lebih dulu dijajaki. Kerja nyata kami pun mudah dipercaya, hanya saja cara kami menyampaikan yang belum tepat sarasannya. Berbicara kesempurnaan yang entah mengapa selalu diidamkan padahal tahu bahwa itu tidak akan tergapai kadarnya. Kesadaranku yang akhirnya terisi bahwa terpaku dalam rancangan teoritis tidak sebaik menelisik sekitar yang sarat bantuan. Sebagai pendatang, harusnya bisa menghormati. Sebagai pemuda, harusnya bisa beradab tinggi. Sebagai mahasiswa, harusnya bisa bersikap bijaksana. Sebagai pengabdian, harusnya bisa memberi makna yang bukan hanya laporan saja tetapi erat ikatan bersama desa dengan seisinya.

Kembali pada kalimat tanya di baris akhir paragraf ketiga. Kalau sudah 30 malam, bagaimana rasanya? Dalam benak yang hening kujawab, rasanya jadi keberuntungan terbesar saat aku dipertemukan garis takdir dengan satu per satu karakter dari sekutu ‘kami’ yang kutulis berulang kali sebelumnya. Sembilan belas manusia baik yang kuharap semesta selalu menjaga dalam kuasa-Nya. Satya Samaju, terima kasih.

“Keceriaan di Desa Sasak”

Oleh: Muhammad Fajar Alamsyah

Desa Sasak yang terletak di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, menyimpan ribuan cerita yang berkesan bagi saya yang mengabdikan kesana selama satu bulan penuh.

Saya mendapat banyak pelajaran dan pengalaman selama saya mengabdikan di Desa tersebut, salah satunya adalah pengalaman mengajar dan bermain bersama adik-adik yang berada di Desa Sasak. Anak-anak disana tampak sangat ceria dan antusias dengan kedatangan kami sebagai Mahasiswa KKN, mereka menyambut dengan hangat kedatangan kami kesana.

Walaupun background ekonomi yang kurang bagus dari keluarga mereka tetapi mereka masih tetap bisa ceria dan membagikan keceriaan tersebut kepada kami mahasiswa KKN. Kami seperti flashback ke masa lalu saat kami masih menjadi anak seusia mereka.

Kami bermain bersama mereka ke sawah, lapangan dan kegiatan-kegiatan seru lainnya, kami terasa seperti kembali ke masa-masa itu dimana sawah dan lapangan masih terhampar luas beda dengan sekarang, tempat kami bermain dulu berubah menjadi rumah-rumah dan bangunan tinggi.

Hal itu dapat mengobati rasa rindu kami terhadap kerinduan masa kecil. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada adik-adik serta masyarakat desa Sasak yang telah menerima dan mengajarkan kami banyak hal. Rasanya butuh waktu lebih dari satu bulan untuk menikmati keceriaan yang ada di Desa Sasak.

Salam Hangat, Muhammad Fajar Alamsyah

“Proses Jalur Kebahagiaan”

Oleh: Muhammad Rafli

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa/I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas, jurusan, watak dan sifat. Serta ini menjadi suatu hal yang penting

untuk saya sebagai ketua bagaimana caranya untuk menyatukan 19 anggota tanpa adanya gesekan-gesekan yang menyebabkan perpecahan di kelompok ini. Karena. Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Alhamdulillah saya bersyukur seluruh anggota KKN 157 ini bersifat dewasa dan mengedepankan kemaslahatan untuk kesuksesan kita bersama. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Saya sangat semangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, tidak seburuk yang saya pikirkan karena lokasi tempat KKN saya merupakan tempat pusat Kecamatan Mauk dari sanalah saya tidak ragu yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut. Saya bingung apa yang harus dibawa untuk melakukan perubahan.

Tetapi, setelah beberapa waktu muncul sifat tidak semangat dan munculnya motivasi untuk menghadapi KKN karena rentang waktu pertama kali kami dipertemukan (anggota kelompok) sampai dimulainya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Permasalahan utama di sana adalah tentang masih banyaknya sampah yang ada di sungai dan tingkat kesadaran warga yang masih kurang. Oleh karena itu saya dan kelompok saya menyusun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat selesai walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu saya membutuhkan semua teman-teman saya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sedikit demi sedikit.

Saya berharap para warga Desa sasak dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepada para tokoh RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini.

Apakah kelompok kita tidak ada permasalahan?. Jika kita pikirkan seperti itu kita salah karena setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita

menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali muncul konflik-konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari.

Di KKN ini, saya belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati.

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan anggota saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka. Dan tak lupa kepada tuan rumah yaitu bapak Athoilah dan Umi Nunung. Beliau ini seperti orang tua kami saat KKN di desa Sasak, apapun yang beliau punya pasti beliau kasih tanpa pamrih. Sangat merangkul dan menyayangi anak-anak dan sering memotivasi kami dalam hal ibadah dan mengabdikan kepada masyarakat.

Dan yang saya terkagum-kagum dengan kepala desa Sasak yaitu bapak Muhammad Kosim. Beliau sangat perhatian kepada kami. Setiap hari

beliau kerumah mampir kerumah kami untuk berdiskusi, memberikan masukan, memberikan motivasi kepada kita. Serta kita sering diajak untuk mengantar pasien warga sasak ke rumah sakit. Beliau ini sangat benar-benar mengabdikan kepada Masyarakat Sasak, setiap pasti beliau ikut turun tangan mengantarkan pasien yg sakit ke puskesmas dan RSUD Pakuhaji. Setiap malam beliau tidak tidur demi menjaga kampungnya supaya tidak ada kriminalitas entah itu begal, gangster dan sebagainya di desanya. Dan turun tangan apabila ada permasalahan di desanya. Saya menanya kepada warga, beliau ini salah kades yang paling dermawan, Beliau pasti ikut menyumbangkan rezekinya untuk kesuksesan acara apapun di desanya.

Dari desa ini saya banyak belajar mengenai apa artinya bersyukur, Apa artinya kekeluargaan, Dan apa itu manusia yang berguna untuk masyarakat. Pada intinya segala kegiatan yang kita lakukan kecil maupun besar, apabila kita melaksanakannya secara ikhlas dan ikhtiar, yakin hasil itu bakal tercapai dengan penuh keindahan dan penuh kebahagiaan.

“Tokoh Inspiratif Desa Sasak”

Oleh: Muhammad Lutvan Yudhatama

Kepala desa yang turun langsung ke warga menggambarkan seorang pemimpin yang ikut serta untuk bermasyarakat, sikap sosial yang tinggi menjadi dasar seorang pemimpin mampu untuk memanusiaikan manusia. Itu merupakan salah satu sifat yang sangat menginspirasi ketika seluruh pemimpin yang ada menjabat dengan jiwa sosial yang tinggi akan lebih baik dan tidak mementingkan egosentris kelompok apalagi individu. Karena itu yang banyak terjadi disaat pemimpin diberikan amanah tetapi orientasi mereka untuk memakmurkan kalangan kelompok atau individu.

Selanjutnya bapak athoilah pemilik posko tempat kami tinggal, beliau sangat mengayomi kami mahasiswa sebagai anak mereka sendiri sehingga kita tinggal seperti dirumah sendiri, keluarga kecil yang terbentuk secara singkat dilengkapi dengan hadirnya beliau ditengah kami membuat dasar ketika berada dimanapun kita harus mengayomi satu sama lain.

“Pahlawan Tanpa Tanda Jasa dari Sasak”

Oleh: M. Ziyad Hubbillah

Kampung Cibenong merupakan salah satu kampung yang ada di desa Sasak kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Di kampung Cibenong terdapat salah satu pondok pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1978 yang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Nurul Achmad. Pondok Pesantren Nurul Achmad saat ini dikelola oleh putra dan putri dari Kyai Achmad. Dulunya pondok pesantren ini ratusan santri yang datang dari berbagai penjuru. Namun, sepeninggal Kyai Achmad jumlah santrinya terus berkurang hingga saat ini hanya ada puluhan santri yang muqim di kobong-kobong (kamar-kamar) yang ada di pesantren itu.

Pondok pesantren pastinya merupakan tempat penempatan muda mudi menjadi para pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Nurul Achmad. Para santrinya dikenalkan dan diajarkan berbagai macam kitab-kitab kuning. Selain itu, para santrinya pun dilatih berbagai macam keahlian seperti public speaking, kaligrafi dan keahlian-keahlian lain. Selain mengajarkan para santri yang tinggal di kobong, pondok pesantren Nurul Achmad juga membuka TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bagi para anak-anak yang tinggal di sekitar pesantren. TPQ ini memiliki jumlah total santri sebanyak 128 orang dan dibagi menjadi 5 kelas. Dibalik itu semua ada seseorang yang berjasa mengelola TPQ tersebut. Beliau bernama Ummi Syufaehah atau para santri biasa memanggilnya ummi ncup.

Ummi Syufaehah merupakan putri pertama dari Kyai Achmad sekaligus penanggung jawab dan pengajar TPQ Nurul Achmad. Beliau mengajar para santri yang berjumlah 128 orang itu seorang diri tanpa dibantu oleh siapapun. Mendidik 1 santri bukanlah perkara mudah apalagi mendidik lebih dari 100 santri merupakan hal yang luar biasa. Tetapi itu bukanlah hambatan bagi Ummi Syufaehah untuk terus mendidik para santri TPQ. Beliau tanpa pamrih mengajar santri-santri TPQ tanpa memungut biaya sepeserpun. Beliau dengan ikhlas mendidik para santri-santri tersebut agar menjadi santri yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Kedatangan kami para mahasiswa KKN sedikit banyak membantu Ummi Syufaehah dalam mengajar para santri TPQ. Selain itu, seringkali kami berinteraksi dengan para santri dan khususnya dengan Ummi Syufaehah mengajarkan kami banyak hal mengenai kehidupan. Kami tidak hanya diajarkan secara teori saja, namun dengan contoh langsung yang

diperlihatkan Ummi Syufaehah ketika beliau mengelola dan mengajar para santri TPQ. Utamanya keikhlasan dalam mengajar dan tidak boleh memaksa dan memarahi para santri ketika mereka tidak paham terhadap materi yang kita ajarkan. Beliau berkata bahwa kami para guru hanyalah sekedar penyampai ilmu entah para santri akan paham atau tidak dengan materi yang kita sampaikan itu biar Allah yang menentukan. Beliau merupakan seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang ada di desa Sasak. Karena tanpa beliau, mustahil para anak-

anak di desa Sasak mendapatkan pendidikan agama yang layak dan karena adanya beliau semoga para santri-santri bisa menjadi pemimpin bangsa yang baik di masa yang akan datang.

Sebagai closing statement, saya teringat dengan dawuh dari salah satu Kyai saya ketika saya mondok bahwa jika kita ingin memperoleh ilmu maka belajarlah dan jika kita ingin mendapatkan keberkahan atau manfaat dari ilmu tersebut maka ajarkanlah.

“Perubahan Untuk Desa Sasak”

Oleh: Nurul Laila Inggrit

Di suatu desa terpencil, bernama desa sasak, saya mahasiswa KKN bernama Inggrit bertekad untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Meskipun kondisi desa itu sulit dengan akses terbatas terhadap teknologi dan sumber daya, saya tidak menyerah.

Saya bekerja sama dengan warga setempat untuk membangun perpustakaan komunitas kecil di posko kami. kami mengumpulkan buku-buku bekas dari sumbangan dan membuka perpustakaan tersebut untuk anak-anak desa. saya juga memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada anak-anak, membantu mereka dalam pelajaran, dan menginspirasi mereka untuk bermimpi besar.

Selama KKN, saya dan teman teman KKN lain bekerja keras untuk memperbaiki kondisi tpat desa yang kurang terawat akan kebersihan, kami mengadakan gotong royong dalam bersih bersih di rt setempat, dan mengadakan program kesehatan dan kesadaran lingkungan. Semua ini dilakukan dengan semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama.

Setelah selesai KKN, Saya merasa terhubung erat dengan desa tersebut namun waktu tidak terasa sudah di akhir dan waktunya kami

kembali. selama di sana saya terus inisiatif sosial, membantu masyarakat desa memperbaiki kualitas hidup mereka. Kisah ini mengilhami banyak orang untuk peduli pada masyarakat yang membutuhkan dan menunjukkan bahwa perubahan positif bisa dimulai dari satu individu yang peduli.

“Secercah Kenangan Di Desa Sasak”

Oleh: Nabilah Ikramina

Hi!! Saya Nabilah Ikramina merupakan mahasiswa yang lahir dikota Jakarta, 27 Januari 2001. Saat ini saya tengah menginjak semester 7, dalam dunia perkuliahan setiap semester terdapat pencapaian-pencapaian yang saya dapatkan, baik dalam pembelajaran di kelas bersama dosen, maupun di luar kelas ketika mengikuti berbagai kegiatan organisasi, komunitas, dan sebagainya. Salah satu pencapaian dan pengalaman berharga yang telah saya lewati yaitu ketika di masa transisi semester 6 ke semester 7, di mana terdapat salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan mahasiswa yaitu melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Hari dimana seorang mahasiswa harus menjalankan salah satu kewajibannya yang merupakan tri dharma ke-3 di perguruan tinggi yaitu suatu pengabdian Kuliah Kerja Nyata atau yang familiar disingkat dengan nama “KKN”. Disini saya sebagai Humas di kelompok 157 yang memiliki nama Satya Samaju. Kelompok kami ditugaskan untuk melakukan pengabdian di Desa Sasak yang terletak di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang.

Setelah melakukan beberapa proses, Senin tanggal 24 Juli 2023 kami berangkat ke tempat pengabdian. Kecintaan saya terhadap pengabdian masyarakat membuat semangat saya semakin membara dan rasa tidak sabaran ingin segera sampai untuk bisa memulai program kerja yang sudah kami rangkai sejak jauh hari. Salah satu program kerja kami yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN 1 dan 2 Sasak. Disinilah cerita itu.

Selasa, 1 Agustus 2023. Hari ini, Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 1 Sasak tepatnya kelas 3 bersama partner saya bernama firdha dimulai. Hari dimana kami pagi-pagi sudah bersiap-siap mengenakan Almamater UIN Jakarta untuk berangkat ke sekolah. Setibanya kami di sekolah, suara siswa-

siswi membuat suasana sekolah menjadi ramai sekali dengan teriakan yang menurut saya itu senang yaitu “itu apaan?

Waah ada kakak-kakak KKN, horeee”. Sebelum masuk ke kelas masing-masing kami melaksanakan pembukaan terlebih dahulu di SDN 1 Sasak. Ada banyak karakter anak yang harus saya hadapi setiap hari. Doyok si paling caper dan ngerecokin kelas, keenan, Keyla, Syifa, Dania, Selly si paling aktif ketika belajar, Putri si paling kalem, Marchel si paling kocak yang selalu buat saya ngakak dengan tingkahnya tapi dia murid yang pintar tetapi malu untuk maju menjawab pertanyaan dari saya. Terlepas dari karakter yang di atas mereka semua anak-anak yang baik hati, penyayang, dan suka berbagi. Walaupun pertemuan yang relatif singkat, sudah cukup membuat rasa nyaman dan kasih sayang itu muncul di antara kami.

H-1 sebelum saya dan anak-anak kelas 3 berpisah. Saya menyisihkan waktu diakhir pembelajaran untuk mengutarakan apa yang dirasakan selama saya mengajar mereka begitupun sebaliknya. Diakhir perkataan mereka ada yang membuat sad, “Ka Iin, jangan lupain kami yah ka. Semoga kita bisa bertemu kembali, dan apa yang dicita-citakan ka Mela tercapai. Hati-hati di jalan ka Iin, kami sayang ka Iin,” ujar anak-anak. Seketika saya teringat perkataan orang tua saya menjadi pengajar lebih mulia karena dasarnya nilai-nilai yang terdapat di Guru tiada kata yang bisa diungkapkan.

23 Agustus 2023. Hari dimana saya dan teman-teman KKN lainnya pamit. Jujur berat hati untuk berpisah dengan anak-anak SDN 1 Sasak terkhusus kelas 3. Seketika pipi mulai basah ketika berpamitan kepada mereka, peluk tangis terjadi diantara kami. Kenangan-kenangan manis mereka berikan kepada saya agar saya tidak lupa dengan mereka. Kata terlalu miskin untuk mewakili rasa. Hal inilah yang paling berat setiap saya melakukan pengabdian di beberapa tempat atau pelosok, yaitu perpisahan. Terima kasih buat SDN 1 Sasak atas kesempatan, pembelajaran, dan sudah welcome kepada kami. Terima kasih orang baik yang selalu membersamai saya selama KKN.

“Secercah Cahaya Dalam Merajut Asa”

Oleh: Trie Artha Rinjani

Tak terasa hari demi hari tiba saatnya keberangkatan Kami menuju Desa Sasak Kecamatan Mauk dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Perjalanan yang cukup menghabiskan tenaga tidak sebanding dengan kehangatan dan keramahan yang kami terima setibanya disana. Kami tinggal bersama dengan Ibu dan Bapak selaku pemilik rumah tempat kami tinggal berada. Seketika lelah perjalan hilang begitu saja. Kami merasa mempunyai keluarga dari semenjak tiba di rumah tempat tinggal sementara yaitu posko KKN 157. Kami selalu teringat dan menanamkan dalam jiwa nama KKn kelompok kami yang berarti “Bersama Kita Maju Bersama Kita Tuju Satu Lima Tujuh”.

Hari pertama menjalankan aktivitas di Desa terasa begitu sulit dan perlunya adaptasi baik budaya maupun bahasa. Namun hal tersebut tidak menciutkan nyali kami untuk berusaha semaksimal mungkin mengabdikan kepada desa tempat kami tinggal. Langkah awal yang kami lakukan ialah melakukan pendekatan dan bersosialisasi kepada warga desa untuk mengenal lingkungan sekitar dengan baik. Selanjutnya menyusun dan menyelaraskan program yang kami bawa dan miliki untuk dapat meningkatkan dan memberikan manfaat. Selama satu minggu kami pun ulai terbiasa dan pada akhirnya kami senantiasa semangat terus dalam bekerja.

Berbagai bidang program kerja satu persatu mulai terlaksana yaitu Agama, Kesehatan, Sosial, dan Pendidikan. Kami tak henti hentinya mengucapkan Syukur atas keberhasilan yang telah dilakukan dan mensyukuri segala sesuatu yang ada. Bagaimana tidak Bahagia, jika kami dapat melaksanakannya secara bersama – sama. Akan tetapi rintangan juga mulai hadir membersamai kami. Segala macam cara dan solusi untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Desa tempat kami tinggal dan bekerja bukanlah desa yang terbaik bagi mungkin bagi masyarakat umum atau di dunia, tapi bagi desa ini adalah tempat kami belajar dan memahami segala macam kehidupan nyata. Terukir indah dalam benak berupa tawa canda bersama anak anak, ibu, bapak, pemuda pemudi desa. Cukup sedikit banyak perbedaan yang kami rasakan dalam segi pemahaman, tapi hal ini tidak menyurutkan semangat kami dalam menerbarkan kebaikan.

Program yang kami buat bukan hanya sekedar program belaka, akan tetapi kami menyelaraskan dengan kondisi lingkungan di desa sehingga dapat bermanfaat dan semoga bermakna di hati warga desa dan menuai pahala. Beberapa program diantaranya adalah pendidikan berupa

pengajaran di instansi sekolah TPA, Paud, SD, serta Pondok Pesantren. Sejatinya pendidikan adalah kunci dalam menghasilkan generasi unggul dan cerdas serta berahlak. Selain itu berbagai program lainnya seperti pengajian rutin, pengadaan taman literasi, kegiatan senam sehat, gotong royong membersihkan kampung kampung, dan lain sebagainya.

Tak terasa program telah hampir semua terlaksana, maka itu pertanda bahwa kami juga akan selesai untuk mengabdikan dan bekerja di desa. Banyak hal bermakna yang kami dapati selama di desa membuat kami merasa bahwa desa ini adalah lentera yang kian menyala. Kami sebagai mahasiswa mungkin bukanlah Cahaya terang seperti matahari yang menyinari seluruh dunia, tapi kami mungkin kami adalah segelintir atau secerrcah Cahaya yang berusaha untuk mewujudkan Asa atau harapan dari sedikit banyaknya keinginan warga desa.

Tibalah kami pada penghujung minggu dan pertanda bahwa kami telah selesai mengabdikan kepada desa. Kesedihan mulai membanjiri kami maupun warga desa khususnya bapak dan ibu pemilik rumah tempat kami tinggal. Selain itu, anak – anak yang senantiasa ceria begitu sedih ketika kami akan segera pulang kembali dimana tempat awal kami berada. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini merupakan pengalaman yang takkan bisa dibayar oleh materi karena harapan dan kenangan kami akan selalu kebersamainya. Terimakasih kepada segenap warga desa sasak dan rekan – rekan seperjuangan KKN 157. Sampai jumpa kembali di lain kesempatan bersama dalam merangkai cerita dan merajut asa bak secerrcah cahaya.

“Mengukir kisah baru di Desa Sasak”

Oleh: Sherlina Kartika Wahyudi

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di seluruh Indonesia, salah satunya KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adanya kegiatan KKN memberikan banyak pengalaman, karena mengharuskan kami untuk terjun langsung ke sebuah desa untuk mengimplementasikan pembelajaran yang telah didapat saat perkuliahan dan dibagikan kepada masyarakat. Saat pertama kali pembagian kelompok, ternyata saya terpilih lokasi KKN di Desa Sasak. Satu hal yang terlintas di pikiran saya, Desa Sasak adalah desa yang terpencil dan jauh dari perkotaan. Namun setelah melakukan survei pertama kali, saya

melihat bahwa faktanya Desa Sasak ini tidaklah terpencil seperti pedesaan, tetapi juga tidak seperti perkotaan. Di sepanjang jalan, mata kita dimanjakan dengan pemandangan sawah dan tumbuhan yang tumbuh subur, namun tetap masih terdapat pusat perbelanjaan seperti pasar, perusahaan retail fashion (ria busana), dan beberapa *modern store* lainnya.

Selama kegiatan KKN berlangsung, banyak sekali kegiatan positif yang saya jalankan. Salah satunya adalah pengalaman mengajar SD. Saya sama sekali tidak memiliki background sebagai pengajar, namun dengan adanya kegiatan KKN ini mengharuskan saya untuk bisa melakukan apapun, salah satunya yaitu mengajar. Saat pertama kali mengajar, saya sangat gugup karena masih beradaptasi, namun karena ada teman-teman yang menyemangati dan membantu, saya menjadi lebih percaya diri. Setelah beberapa kali mengajar, menurut saya mengajar bukanlah hal yang mudah, harus menyiapkan materi yang kreatif agar anak ingin mengikuti pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran seperti adanya musik dan games dan pastinya membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk menghadapi berbagai karakter anak. Namun, anak murid SD di sana sangat antusias adanya mahasiswa KKN ini, sehingga memudahkan kami untuk mensukseskan program kerja.

Saat survei, kami menemukan satu Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat satu pengajar TPQ dengan banyaknya murid yang beliau ajar. Pondok Pesantren itu bernama Nurul Achmad, setiap hari pukul 13.00 terdapat kegiatan mengajar mengaji Iqro dan Juz Amma, dan kemudian kami bertemu dengan Umi Syufoeah yang mengajar di sana. Umi bercerita kadang susah sekali mengajar TPQ hampir 80 murid seorang diri, kesulitan seperti menertibkan dan mengajar ngaji. Umi juga sangat senang ketika tahu kalau kami ingin membantu mengajar TPQ, karena TPQ di Pondok pesantren ini tidak pernah disentuh mahasiswa KKN. Hari pertama saya dan teman-teman mengajar ngaji, anak anak sangat antusias dan senang. Mereka menjadi lebih semangat dan lebih mudah ditertibkan pada saat kedatangan kami. Kami memberikan materi seperti kosa kata bahasa arab, dhomir, sholawat dan mewarnai kaligrafi. Setiap malam Jumat kami juga rutin ikut dalam pengajian di Pondok Pesantren ini.

Tak hanya itu, warga disana juga sangat ramah dan selalu membantu kami dalam melaksanakan program kerja. Salah satunya yaitu Gerakan Kerja Bakti Lingkungan. Meskipun masyarakat disana apatis terhadap kebersihan, namun mereka tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong

royong ini. Mereka senang, karena adanya kegiatan ini dapat membangkitkan kesadaran masyarakat Desa Sasak untuk menjaga lingkungan yang sehat terutama RT 005 di dekat pinggiran sungai. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK Sasak. Seperti ikut membantu dalam kegiatan posyandu, pengajian bersama dan senam. Kedekatan kami dengan ibu-ibu berjalan sempurna layaknya kami seperti keluarga. Waktu yang singkat ini mengukir banyak kenangan di Desa Sasak baik suka maupun duka. Satu bulan tidak terasa kita lalui bersama. Dimulai dari berbaur dan beradaptasi dengan lingkungan baru, belajar, mengabdikan, bermain bersama warga masyarakat dan anak-anak menjadi suatu hal yang dirindukan. Kini, KKN I57 SATYA SAMAJU telah berhasil dan sukses dalam menjalankan kegiatan KKN. Semua ini adalah hasil kerja keras dan tanggung jawab teman-teman semua. Saya senang bisa menjadi bagian dari kalian.

“Inspirasi Datang dari Mereka yang Terdekat”

Oleh: Wirda Adelia

2023 melesat bagai anak panah. Rasa-rasanya di tahun ini tak ada jeda untuk saya agar bisa bernapas lega barang sedikit. Sedari awal tahun, mungkin berlanjut hingga akhir tahun nanti. Tapi, deretan kesibukan-kesibukan semacam ini justru menjadi indikasi dan mewujudkan kita sebagai manusia seutuhnya, bukan? Tak perlu dikeluhkan lebih banyak lagi, nyatanya semua bisa dilewati walaupun disambil dengan merangkak sedikit-sedikit. Karena menurut saya, untuk meretas segala pencapaian sekecil apapun bentuknya, kita hanya perlu mengulur rasa sabar yang panjang dan keikhlasan dalam menjalaninya.

Contohnya seperti menjalani masa pengabdian atau yang biasa disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini pasti tak asing di kalangan kita yang menjalani kehidupan di perguruan tinggi. Kegiatan yang hanya kita tahu sebagai ajang pengabdian kepada masyarakat, tanpa tahu akan dibawa kemana makna pengabdian itu sendiri. Mencoba mengemban amanah secara tuntas salah satu tri dharma perguruan tinggi; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Di bayangan awal saya mengenai kegiatan KKN ini adalah berwujud ketakutan. Apakah saya bisa tinggal bersama dengan orang-orang yang

belum lama saya kenal, apakah saya bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan dan kultur yang baru dengan waktu yang singkat, apakah saya bisa menjalankan segala bentuk amanah yang diberikan dan masih banyak lagi ketakutan- ketakutan baru yang muncul selama pra KKN berlangsung. Sampai akhirnya, perlahan saya mengenyahkan ketakutan dan kegelisahan yang saya rasakan hanya dengan satu kepercayaan; manakala kita takut melangkahhkan kaki untuk merencanakan sesuatu, hendaknya kita selalu ingat bahwa Allah selalu memberkahi niat baik, di setiap incinya.

Kelompok kami awalnya berjumlah 23 orang, hingga akhirnya menyusut menjadi 20 orang. Bermodal pertemuan yang dirancang sekaligus untuk menyiapkan segala keperluan, teman-teman saya itu membuat saya yakin akan bisa menjalani kegiatan KKN ini dengan baik. Tidak bisa dipungkiri, segala hal yang kami lakukan untuk mempersiapkan KKN ini tidak selalu berjalan mulus. Dimulai dari perbedaan pendapat hingga pengambilan keputusan dan jadwal yang hamper selalu bentrok. Namun lambat laun, tiap-tiap dari kami bisa saling menengahi untuk perkara semacam ini.

Kelompok kami diberi nama Satya Samaju. Satya bermakna setia; benar, sedangkan Samaju merupakan akronim dari 157. Kelompok kami ditempatkan di Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Desa ini merupakan sebuah desa yang sudah mendekati pemukiman pesisir di daerah Tangerang Raya. Syukurnya, Desa ini sudah dapat dikategorikan semi modern karena masih memberikan kemudahan mobilitas kegiatan kami selama di sana. Desa sasak membagi wilayahnya sejumlah 20 RT dan 4 RW dan dipimpin oleh 1 Kepala Desa (Lurah) bernama Bapak Ahmad Kosim.

Kami berangkat menuju Desa Sasak pada tanggal 24 Juli 2023 dan baru memulai kegiatan setelah pembukaan di tanggal 26 Juli 2023. Satu minggu pertama kami habiskan dengan melakukan pendekatan kepada warga sekitar sekaligus sebagai bentuk pemberitahuan bahwa kami sedang melakukan kegiatan KKN di Desa Sasak. Kami juga survei dan mendatangi langsung tempat-tempat yang sekiranya bisa dijadikan tempat menjalani proker KKN kami. Baik itu sekolah, balai desa, pondok pesantren, lingkungan di warga setempat, dan lain-lainnya. Minggu ke-2 dan ke-3 kegiatan kami padatkan dengan menjalani proker; mengajar, bersoliasiasi, mempersiapkan HUT RI, membantu beberapa warga, dan berbagai bentuk program kerja lainnya.

Saya pribadi mencondongkan kegiatan saya pada ranah pendidikan, hal ini didasari oleh latar belakang saya sebagai mahasiswa pendidikan. Saya mengajar di sekolah dasar, mengajar di Paud, dan beberapa kali membuka bimbel di posko bersama anak-anak. Bagi saya, mengajar selalu jadi media untuk saya berbagi ilmu kepada orang lain dan juga membuat saya terus belajar lagi. Selain itu, mengajar juga bisa menjadi sarana untuk saya belajar mengontrol emosi.

Sewaktu masih dalam proses persiapan KKN, hal yang paling saya takutkan adalah penerimaan dari para warga akan kehadiran kami di rumah mereka. Namun, rezeki kadang kala datang dalam bentuk teman yang saling menyempatkan. Hebatnya mereka bisa saling meyakini jika salah satu kami justru tak bisa percaya pada apa yang sedang dijalani. Sesederhana, apakah kami bisa melakukan pendekatan dan memunculkan citra yang baik di mata warga desa. Dan, ya, kami bisa meski prosesnya tak selalu cepat. Kalau mengingat lagi keseharian kami dalam bersosialasi atau sekedar ramah tamah, rasanya ada rindu yang belum bisa dibayar tuntas. Bapak-Ibu pemilik rumah yang kami tinggali, Ibu-Ibu PKK yang dengan senang hati melibatkan kami di dalam kegiatannya, anak-anak yang sering mampir ke posko, Pak Lurah dan seluruh staf di balai desa, dan lanskap Desa Sasak yang terus melekat untuk memori saya pribadi.

Menjalani kehidupan bersama dengan 20 kepala yang berbeda, dengan ruang gerak yang tak seberapa tentu bukanlah hal yang mudah. Selalu ada perbedaan pendapat, selalu ada api-api di tengah perbincangan, tapi juga selalu ada kehangatan yang coba kami ciptakan. Perasaan kasih dan saling menjaga kian terpupuk tanpa kami sadari. Desa Sasak tak ubahnya sebuah rumah kecil yang sempat kami singgahi untuk mengumpulkan pengalaman dan kenangan. Melewati hari kian hari yang ternyata cuma sebentar saat dijalani. Dari kegiatan KKN inilah cara pandang saya banyak berubah mengenai hal-hal yang ada di luar kendali saya. Baik dalam memahami karakter orang, permasalahan internal, permasalahan yang ada di masyarakat, dan masih banyak lagi.

Tidak banyak yang dapat saya ceritakan di dalam tulisan ini. Sebab, keterbatasan ingatan saya untuk mengenang momen-momen kebersamaan dalam suka maupun duka selama KKN. Hanya beberapa momen yang terekam di dalam benak saya, yang pastinya momen tersebut merupakan kenangan tak terlupakan selama KKN. Khususnya selama hidup bersama dengan teman kelompok KKN. Mungkin tulisan ini akan saya dedikasikan

kepada teman-teman sekelompok saya; Satya Samaju. Karena sesungguhnya pengalaman bersama merekalah sumber inspirasi yang tak ternilai, tak lupa juga ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak kampus UIN Syarif Hidayatullah dan seluruh masyarakat Desa Sasak atas kesempatan, ilmu-ilmu baru, pengalaman baru, memori baru, dan teman-teman baru. Terima kasih pula kepada Bapak Mashrul Huda selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingannya selama ini.

Sebagai penutup tulisan ini, saya ingin menuliskan rangkuman apa yang menjadi perasaan dan inspirasi saya setelah mengikuti kegiatan KKN ini — kepada kalian yang bekerja sama, jumlah tangannya boleh banyak, hanya hatinya harus satu. Kalau tidak bisa satu hal, ya belajar. Kalau sudah bisa satu hal, ya menyebar. Pada keduanya itulah jangan pernah berhenti berguna.

“Di Balik Tirai Kesederhanaan Ku Dapatkan Semangat yang Membara”

Oleh: Zahwa Febby Utami

Tak terasa sudah satu pekan sejak saya tiba di desa Sasak. Tepatnya dihari Minggu saya bersama beberapa rekan wanita kelompok 157 ditugaskan untuk berkeliling kampung menyapa warga setempat. Sore itu, kami bertemu banyak warga yang sibuk dengan kegiatan masing-masing di halaman rumahnya. Awalnya sulit untuk mencari warga yang mau diajak berbincang, tapi kami pantang menyerah hingga akhirnya bertemu dengan beberapa warga yang setuju untuk berbincang.

Tujuan kami berbincang dengan warga sekitar yaitu untuk mengetahui keluh kesah warga dan harapan yang sekiranya dapat diwujudkan dengan kehadiran kami selama di desa ini. Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kami, berbagai keluh kesah beserta harapan berhasil kami rangkum dari cerita para warga. Bahkan kisah hidup yang luar biasa tak luput dari rangkuman cerita kala itu.

Kisah hidup yang cenderung jauh dari kata sederhana, tapi menurut kami sangat menampar jiwa ini yang tidak pernah merasa cukup dengan apa yang telah dimiliki. Ibu Aini namanya, profesinya sebagai Ibu Rumah Tangga yang memiliki dua anak. Suaminya bekerja sebagai pedagang es keliling, satu anaknya duduk dibangku kelas 1 SMP dan satunya masih duduk dibangku sekolah dasar kelas 1.

Di desa ini tidak semua rumah mempunyai pasokan air bersih yang cukup untuk berbagai aktifitas yang membutuhkan air, salah satu warga yang terdampak adalah Bu Aini. Air yang tersalurkan ke rumahnya hanya cukup untuk mandi, buang air serta mencuci peralatan makan saja, tidak cukup untuk mencuci pakaian sehingga beliau harus ke sungai setiap satu pekan untuk mencuci pakaian. Setiap harinya Bu Aini bertugas untuk mengantar anak bungsunya ke sekolah.

Selama anaknya berada di sekolah, beliau memiliki pekerjaan sebagai wirausaha yaitu berdagang keliling kampung untuk menjual cairan pencuci piring. Menjelang siang setelah menjemput si bungsu, beliau mendatangi rumah tetangganya untuk membantu merangkai mainan yang nantinya akan diberikan kepada pengepul. Setelah hasilnya diberikan ke pengepul, upah yang diterima beliau hanya dua ribu rupiah. Sangat tidak sebanding dengan jumlah yang dikerjakan Bu Aini dan teman-temannya.

Sore harinya Bu Aini kembali berkeliling untuk menjual cairan pencuci piring, sampai waktu mendekati maghrib barulah beliau kembali ke rumahnya. Ketika ditanya alasan mengambil pekerjaan yang upahnya sangat tidak sebanding, beliau menjawab “walaupun upahnya gak seberapa tapi lumayan untuk uang jajan anak-anak saya, neng” katanya dengan senyum penuh semangat dan keihklasan.

Seketika saya merasa tertampar karena selama ini selalu merasa kekurangan, padahal di luar masih banyak yang jauh lebih kekurangan. Sore itu, saya dapat menyaksikan bahwa berapapun hasil yang didapatkan jika kita pandai dalam mensyukurinya maka itu akan menjadi berkah untuk kehidupan. Dibalik kalimat sederhana yang diucapkan oleh Bu Aini tadi, saya dapat merasakan semangat yang membara untuk terus mengusahakan kebahagiaan keluarganya. Dari Bu Aini juga saya belajar bahwa kesederhanaan dapat melahirkan semangat yang membara untuk menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Moh. Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi. Metodologi*. Yogyakarta. LKiS Pelangi Nusantara.
- Britha, Mikkelsen. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iskandar. 2017. *Intervensi Dalam Pekerjaan Sosial*. Ininnawa: Makassar.
- Jocelyn G, Mueller. dkk. 2010. Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns. *Jurnal Conservation Biology*, 24(1).
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Robert, Chambers. 1994. The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *Journal World Development*, 22 (7).
- Senoaji, Yuda Raharjo Dan Titik Djumiarti. 2017. Evaluasi Tahapan Intervensi Sosial Pada Kelompok Nelayan Dalam Program Pengembangan Perikanan Tangkap Di Dukuh Tambakrejo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Undip Semarang*, Vol 6. No.2.
- Sipahelut, M. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan. Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Bogor: Universitas Institut Pertanian. Bogor.
- Syahrani. 2016. Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara. *Jurnal Paradigma*, Vol. 5 No.3.
- Wahyu, Gunawan. 2021. Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Agustus.

BIOGRAFI SINGKAT

Muhammad Rafli, Memiliki Kemampuan kompetensi akademik yang dalam bidang tafsir ijtima'i. Sedangkan kemampuan non akademik adalah sebagai sekretaris FORSIH (Forum silaturahmi Hadroh) cabang Bekasi. Peran diambil dalam kelompok 157 Satya Samaju adalah sebagai Ketua Kelompok dan Menjadi penanggung jawab seluruh anggota yang terkait.

Trie Artha Rinjani adalah salah satu Mahasiswa jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kemampuan akademik yang dimiliki adalah bidang keguruan meliputi Ilmu Biologi dan PraktikAsisten Laboratorium. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi nonakademiknya adalah sebagai Sekretaris Departemen Kerohanian pada Himpunan Mahasiswa Tadris Biologi periode 2022-2023, sebagai Staff di bidang Skill Development UKM bahasa FLAT, sebagai staff Education Research di LSO FRESH UIN Jakarta, sebagai staff Syiar di UKM LDK Syahid. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai Sekretaris I serta menjadi penanggung jawab dari bidang PDD.

Aisha Tara Athira mahasiswi jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah bidang Ilmu sosial khususnya pada kajian isu internasional dan politik luar negeri. selain itu, Athira juga tertarik dalam pembahasan isu HAM dan kajian kawasan timur tengah. kemampuan kompetensi nonakademiknya adalah kepemimpinan, public speaking dan creative thinking. peran yang diambil dalam kelompok sebagai sekretaris II.

Earliana Cerrylita Devan adalah salah satu Mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki yaitu dalam bidang Ilmu Perpustakaan. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademik adalah sebagai Wakil Ketua Departemen Penelitian dan Pengembangan HMPS IP UIN Jakarta dan sering menjadi bendahara di berbagai acara jurusan. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai Bendahara I.

Sherlina Kartika Wahyudi adalah salah satu Mahasiswi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemampuan akademik yang dimiliki adalah dalam bidang Konsentrasi Perencanaan Pembangunan, khususnya mengembangkan ekonomi negara sedang berkembang (NSB)

seperti Indonesia. Sedangkan untuk bidang nonakademik kompeten dalam public speaking. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai Bendahara 2.

Fauzi Ramadhan adalah salah satu mahasiswa Jurusan Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah bidang IPA (Fisika), sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademiknya adalah sebagai wakil hmpps tadris fisika. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai koor Acara.

Ambarwati adalah Mahasiswi Fdikom (Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi), jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kemampuan kompetensi akademik dimiliki pada bidang broadcasting. Ambar gemar menjadi News Presenter, Reporter dan menulis berita. Selain itu juga berkompoten pada jenis keterampilan seperti : mengajar, mengkonsepkan suatu acara. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai anggota divisi acara.

Wirda Adelia adalah salah satu mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah dalam bidang kesusasteraan. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademiknya adalah Badan Pengurus Harian Tim Pengelola Informasi dan Kabar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Muhammad fajar alamsyah adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah bidang konsentrasi broadcasting. untuk kemampuan kompetensi non akademik adalah kepala departemen penelitian dan pengembangan HMPS KPI UIN Jakarta. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 adalah sebagai anggota divisi acara.

Muhammad Ziyad Hubbillah merupakan salah satu mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berkompoten dalam bidang akademik kesusastraan Arab dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Perihal kompetensi non-akademik aktif pada kegiatan intra maupun ekstra kampus. Saat ini sedang mengampu jabatan sebagai Kepala Departemen Kemahasiswaan dan Keorganisasian di HMPS BSA, Koordinator Komunitas Santri PMII Komisariat Fakultas Adab dan Humaniora, Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul

Ulum Ibukota, dan masih banyak lagi. Juga saat ini ditunjuk sebagai Koordinator divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi di Kelompok KKN SATYA SAMAJU 157.

Virka Ahlam Amalia adalah salah satu Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah dalam bidang tematik. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademiknya adalah kesenian. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai anggota dari bidang PDD.

Avicenna, Mahasiswa program studi Ilmu Hukum fakultas Syariah dan Hukum, kemampuan kompetensi akademik yang digeluti adalah praktisi hukum, selain itu adapun kemampuan kompetensi non akademiknya adalah sebagai anggota di LSO (Lembaga semi otonom) dibawah naungan program studi Ilmu Hukum, fakultas syariah dan hukum. Peran yang diambil pada kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai anggota dari bidang (PDD) publikasi dekorasi dan dokumentasi.

Afiria Lusyaningrum adalah salah satu mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah dalam bidang konsentrasi Agama. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademiknya adalah sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Niskala adalah sebagai anggota PDD.

Dias Kinasih adalah salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah dalam bidang Cross Cultural dan Phonology. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai Ketua Divisi dari bidang Konsumsi.

Ismi Jamilah adalah salah satu mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah dalam bidang Keuangan Syariah serta Operasional Perbankan. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademiknya adalah dalam bidang Pemberdayaan SDM Yayasan serta Penyediaan Jasa Ekspor Impor. Peran yang diambil dalam Kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai Anggota Divisi Konsumsi.

Nurul Laila Inggrit Mahasiswa semester 6 program studi hukum tata negara. kompetensi yang dimiliki dalam bidang hukum (hukum pidana) dan kemampuan non-akademik dalam bidang organisasi sebagai departemen kominfo DEMA FSH UIN JKT dan juga sebagai lembaga perlindungan perempuan dan ank KOPRI KOMFAKSYAKHUM. peran yang di ambil dalam kelompok KKN 157 sebagai divisi konsumsi.

Firdha Wulandari adalah salah satu Mahasiswa jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki adalah dalam bidang kalkulus. Sedangkan untuk kompetensi nonakademik menjadi panitia acara di beberapa kegiatan yang ada di HIMATIKA. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 SATYA SAMAJU adalah sebagai anggota dari divisi konsumsi.

Muhammad lutvan yudhatama adalah salah satu mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis, akademik yang dimiliki di bidang audit internal. Peran yang diambil dalam kkn-157 adalah sebagai divisi humas dengan melatar belakangi pengalaman organisasi yang pernah saya lakukan

Nabilah ikramina adalah salah satu Mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Memiliki kemampuan kompetensi non-akademik sebagai Ketua Departemen Ekonomi Kreatif Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. Peran yang diambil dalam kelompok KKN 157 Satya Samaju adalah sebagai anggota bidang Hubungan Masyarakat (Humas).

Zahwa Febby Utami adalah salah satu mahasiswi jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kemampuan kompetensi akademik yang dimiliki yaitu dalam bidang Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kemampuan kompetensi non-akademik yaitu sebagai Anggota Departemen Seni dan Olahraga HMPS PBSI UIN Jakarta. Saat ini dalam kelompok KKN 157 Samaju, berperan sebagai anggota divisi Humas.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Arsip Surat



Nomor : A.002/SATYASAMAJU/II/2023 Ciputat, 13 Juli 2023
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Surat Permohonan Bibit

Kepada Yth.
Kepala Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Citarum Ciliwung
di Tempat

Assalamu'alaikum Wv. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan senantiasa berada dalam bimbingan dan keridhoan-Nya. Aamin.

Sehubungan dengan dilakukannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 157 Satya Samaja Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Sasak, maka kami bermaksud untuk mengajukan permohonan bantuan bibit tanaman untuk menunjang program kerja penghijauan yang akan kami laksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli 2023 s.d. 25 Agustus 2023
Luas Lokasi Penanaman : 150 Meter
Bentuk Penanaman : Penanaman di sekitar pemukiman penduduk
Tempat : Desa Sasak, Kec.Mauk, Kab.Tangerang, Banten

Kami menyatakan bahwa bibit tanaman tersebut akan kami manfaatkan dengan baik, sehingga kami bersedia dan bertanggungjawab untuk menanam, memelihara dan tidak diperjual-belikan.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wv. Wb.

Ketua

Muhammad Rafi
NIM. 11200340000017

Hormat kami,

Sekretaris

Eric Artha Rinjani
NIM. 11200161000067



Nomor : A.009/SATYASAMAJU/II/2023 Ciputat, 18 Juli 2023
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Surat Permohonan Dana

Kepada Yth.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wv. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan senantiasa berada dalam bimbingan dan keridhoan-Nya. Aamin.

Sehubungan dengan dilakukannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 157 Satya Samaja Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Sasak yang bertujuan untuk mengubah kepada masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, lingkungan dan ekonomi kreatif yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli 2023 s.d. 25 Agustus 2023
Tempat : Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten

Oleh karena itu kami bermaksud untuk mengajukan "Permohonan Bantuan Dana" untuk menunjang segala kegiatan kemasyarakatan yang akan kami laksanakan.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wv. Wb.

Ketua

Muhammad Rafi
NIM. 11200340000017

Hormat kami,

Sekretaris

Eric Artha Rinjani
NIM. 11200161000067

Dosen Pembimbing Lapangan

Muzni Hary, S.E., M.Si
NIP. 196305062014111001



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten
25 Juli 2023 – 25 Agustus 2023
samsaj157@gmail.com



Nomor : A.008/SATYASAMAJU/VI/2023
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Surat Undangan Ciputat, 14 Juli 2023

Kepada Yth.
Bapak. Ra'uf
Ketua RT 03 Desa Sasak, Kec.Mauk
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan senantiasa berada dalam bimbingan dan keridhoan-Nya, Aamin.

Selubungan dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 157 Satya Samaju Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Sasak, maka kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli 2023 s.d. 25 Agustus 2023
Tempat : Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,

Ketua

Muhammad Rafli
NIM. 1120034000017

Sekretaris

Eric Artha Rinjani
NIM. 11200161000067

Dosen Pembimbing Lapangan

Masrul Huda, S.E., M.Si
NIP. 196305062014111001



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten
25 Juli 2023 – 25 Agustus 2023
samsaj157@gmail.com



Nomor : A.011/SATYASAMAJU/VI/2023
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Surat Undangan Ciputat, 14 Juli 2023

Kepada Yth.
Bapak. Ahmad Topa
Ketua RT 05 Desa Sasak, Kec.Mauk
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan senantiasa berada dalam bimbingan dan keridhoan-Nya, Aamin.

Selubungan dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 157 Satya Samaju Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Sasak, maka kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli 2023 s.d. 25 Agustus 2023
Tempat : Desa Sasak, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,

Ketua

Muhammad Rafli
NIM. 1120034000017

Sekretaris

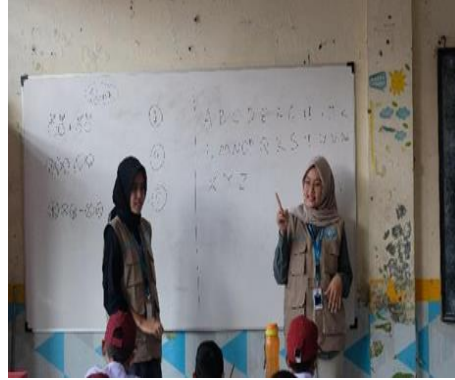
Eric Artha Rinjani
NIM. 11200161000067

Dosen Pembimbing Lapangan

Masrul Huda, S.E., M.Si
NIP. 196305062014111001

B. Dokumentasi Kegiatan



























KESAN WARGA ATAS PROGRAM KKN BERIKUT BEBERAPA KESAN DAN PESAN OLEH TOKOH MASYARAKAT, DIANTARANYA:

“SAYA UCAPKAN TERIMA KASIH BANYAK KEPADA ADIK-ADIK DARI KKN 157 YANG SUDAH MAU TERJUN KELAPANGAN DAN MENGENAL SEGALA BENTUK KONDISI DI DESA SASAK. SAYA AMAT SENANG, KARENA ADEK-ADEK TELAH MELAKUKAN PENDEKATAN YANG SANGAT BAIK KEPADA WARGA DI SINI, ADEK-ADEK JUGA MUDAH BERGAUL, BISA BERADAPTASI DENGAN BAIK, DAN PUNYA JIWA KEPEDULIAAN YANG TINGGI. SEMOGA KALIAN SELALU DIPERMUDAH BELAJARNYA DAN MENJADI ORANG YANG BERHASIL.”

BAPAK AHMAD KOSIM (KEPALA DESA SASAK KEC. MAUK)

“SELAMA PELAKSANAAN KKN DI DESA SASAK TIDAK PERNAK ADA YANG KE PONDOK PESANTREN, PALING-PALING HANYA KE SEKOLAH-SEKOLAH SAJA. JADI, UMMI MERASA SANGAT TERBANTU SEKALI KARENA ADA KAKAK-KAKAK DARI KKN SATYA SAMAJU. TERIMA KASIH SUDAH BERKUNJUNG DAN BANYAK MEMBANTU DI PONDOK INI, SEMOGA KITA BISA BERTEMU LAGI DI LAIN KESEMPATAN.”

UMMI SYUFAEHAH (PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUL ACHMAD)

“TAK TERASA KAKAK-KAKAK KKN SUDAH SEBULAN TINGGAL DI DESA SASAK. KAMI SANGAT BERTERIMA KASIH DAN MENGAPRESIASI BANTUAN TENAGA DARI KKN SATYA SAMAJU (157) YANG TELAH BERPERAN AKTIF DAN MEMBERIKAN PENGALAMAN BELAJAR YANG BARU KEPADA PARA PESERTA DIDIK KAMI. SEMOGA KE DEPANNYA KALIAN SEMUA SUKSES DAN BISA MENEBAR LEBIH BANYAK MANFAAT LAGI KEPADA SEMUA ORANG. KARENA SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH YANG BERMANFAAT UNTUK ORANG LAIN.”

BAPAK AGUS (GURU SDN SASAK II)